

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Fasilitas Wisata di Wana Wisata Curug Cibodas, Lembang

Fasilitas wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata (Suwanto, 1997). Ini menunjukkan bahwa fungsi fasilitas harus mampu melayani dan mendukung kegiatan atau aktivitas wisata pengunjung yang datang ke tempat wisata, karenanya fasilitas wisata memiliki peranan yang penting dalam kegiatan wisata yang dilakukan oleh pengunjung.

Sebagai sebuah tempat wisata tentu pengelola Wana Wisata Curug Cibodas telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang dimaksudkan untuk menunjang dan mendukung kebutuhan pengunjung ketika melaksanakan rekreasi wisata alam di kawasan ini. Adapun fasilitas wisata yang tersedia di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang ini adalah:

4.1.1 Fasilitas Makan dan Minum

Terdapat dua warung makan yang menjual makanan dan minuman di wana wisata ini. Masing-masing warung menjual jenis makanan dan minuman yang berbeda dengan harga makanan dikisaran 15.000 rupiah, jenis makanan yang ditawarkan antara lain nasi liwet, mi baso, ketan bakar, seblak, dan rujak. Pengelola wana wisata juga menyediakan dua belas saung makan yang terbuat dari ornamen bambu dan kayu sebagai tempat dimana pengunjung bisa menyantap hidangan yang telah dipesannya.



Gambar 4.1 Saung Tempat Makan dan Minum

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.1.2 Fasilitas Sanitasi

Terdapat sekitar sebelas tempat sampah seperti pada gambar diatas pada kawasan wana wisata. Sampah-sampah pengunjung yang sudah terkumpul di tempat sampah ini biasanya dikumpulkan dan dibawa ke tempat pembuangan sementara di Desa Cibodas pada hari Senin, selain mengosongkan tempat sampah pengelola juga biasa membersihkan sampah-sampah yang tercecer di sekitar kawasan wana wisata.



Gambar 4.2 Tempat Sampah pada Wana Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

4.1.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas dari jalan raya menuju ke lokasi wana wisata masih berupa tanah yang dikeraskan tanpa adanya perkerasan bahan semen maupun lapisan beton. Hal tersebut menyebabkan kondisi jalan menuju wana wisata tidak rata, berlubang, dan berdebu di musim kemarau serta becek dan licin di musim hujan.

Penunjuk jalan yang disediakan pengelola adalah berupa spanduk sekitar 3,5 km dari lokasi dan satu banner kecil yang terdapat di pinggir pertigaan jalan yang berbelok menuju ke wana wisata.

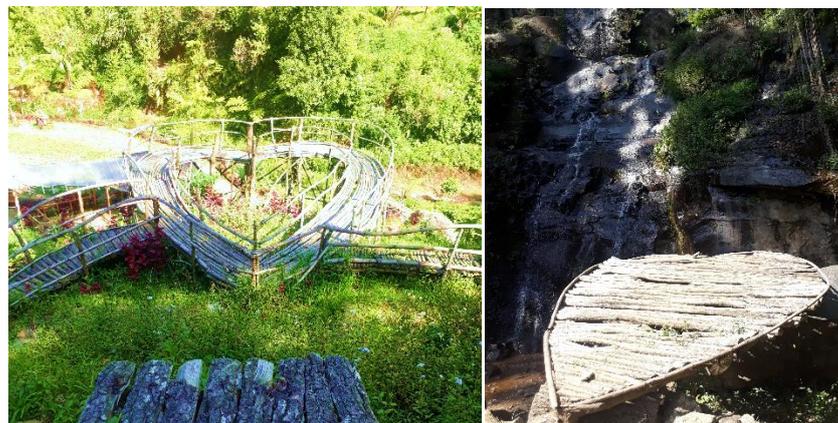


Gambar 4.3 Kondisi Jalan dan Papan Penunjuk Jalan Menuju Wana Wisata
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Pengelola menyediakan beberapa fasilitas aktif untuk digunakan pengunjung, pengelola mendesain kebanyakan dari fasilitas aktif ini dengan menggunakan bahan baku kayu dan bambu untuk menambah keunikan dan kemenarikannya. Fasilitas aktif yang disediakan oleh pihak pengelola wana wisata di antaranya :

a. Platform Foto

Pengelola menyediakan fasilitas platform foto berupa dua platform di tempat berbeda yang terbuat dari bahan baku dan kayu yang berbentuk hati, platform-platform ini di tempatkan di tempat yang ideal dengan pemandangan *background* yang indah dan menarik.



Gambar 4.4 Fasilitas Platform Foto
Sumber : Olahan Penulis (2018)

b. Fasilitas gardu pandang

Pengelola menyediakan fasilitas gardu pandang yang terbuat dari bahan baku kayu. Gardu pandang ini memiliki ukuran yang terbilang kecil dengan kapasitas dua hingga tiga orang. Terdapat tiga gardu pandang di wana wisata ini dan ketiganya diposisikan pada tempat-tempat tinggi. Fasilitas gardu pandang ini dimaksudkan agar pengunjung mampu menikmati keindahan panorama alam yang ada di wana wisata.



Gambar 4.5 Fasilitas Gardu Pandang
Sumber : Olahan Penulis (2018)

c. Fasilitas *playground*

Pada area *playground* pengelola menyediakan beberapa wahana yang terbuat dari bahan baku kayu dan bambu. Pengelola menyediakan fasilitas *playground* dengan sebagian besar wahananya diperuntukan bagi pengunjung yang membawa anak balita, seperti dua jungkat-jungkat yang terbuat dari batang pohon, ayunan kecil, *hammock*, dan perosotan anak. Selain itu pengelola juga menyediakan beberapa wahana yang bisa dicoba oleh pengunjung usia dewasa seperti jungkat-jungkit besar.



Gambar 4.6 Fasilitas *Playground*

Sumber : Olahan Penulis (2018)

d. Kondisi jalan setapak

Salah satu fasilitas aktif yang bisa diklasifikasikan penting keberadaannya yaitu jalan setapak di dalam kawasan wana wisata. Dalam hal ini pengelola menyediakan jalan setapak berupa tanah yang dikeraskan dengan meletakkan material batu di sepanjang jalan dan vegetasi daun wungu di bagian samping jalan. Fasilitas ini diperuntukan bagi pengunjung agar mampu berjalan mengitari kawasan wana wisata dengan nyaman.



Gambar 4.7 Kondisi Jalan Setapak

Sumber : Olahan Penulis (2018)

4.1.5 Fasilitas Penunjang

Pengelola wana wisata menyediakan fasilitas penunjang untuk memenuhi kebutuhan pengunjung ketika berkunjung ke Wana Wisata Curug Cibodas, Lembang. Fasilitas penunjang yang disediakan pengelola dan termasuk ke dalam indikator penelitian ini antara lain, toilet dan mushola.

Mushola yang disediakan pengelola wana wisata ini berupa bangunan panggung sederhana berukuran 3 x 2,5 meter dengan atap yang terbuat dari ijuk dan dinding anyaman bambu di sisi kanan mushola. Sisi depan dan sisi kiri mushola dibiarkan tanpa sekat agar keasrian alam sekitarnya dapat dinikmati di dalam area mushola. Di dalam mushola juga terdapat beberapa ornamen dan ukiran kayu untuk mempercantik ruang mushola. Pengelola juga menyediakan mukena dan sarung untuk digunakan pengunjung. Selain terdapat di dalam kawasan wisata, pengelola juga menyediakan satu mushola di dekat tempat parkir wana wisata.



Gambar 4.8 Fasilitas Mushola

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Terdapat empat kamar toilet yang disediakan oleh pengelola wana wisata, dua diantaranya dikhususkan untuk laki-laki dan dua lainnya dikhususkan untuk perempuan. Tiap kamar toilet berukuran sekitar 1 x 1,5 meter dengan satu toilet jongkok, lantai berupa perkerasan semen dan dinding yang terbuat dari perkerasan semen dan anyaman kayu pada bagian atasnya. Kualitas air yang dialirkan ke toilet dalam kondisi sangat jernih.



Gambar 4.9 Fasilitas Toilet
Sumber : Olahan Penulis (2018)

4.2 Kondisi Atraksi Wisata di Wana Wisata Curug Cibodas, Lembang

Pada dasarnya pengelola wana wisata hanya menawarkan keindahan curug dan alam sekitarnya saja sebagai atraksi wisata di Wana Wisata Curug Cibodas. Namun, keindahan dan atraksi wisata alam di wana wisata curug ini masih sangat terjaga keasliannya, dan Curug Cibodas berada di sebuah lembah yang cukup jauh dari hiruk-pikuk kehidupan masyarakat menjadikan wana wisata ini seperti tempat indah yang tersembunyi dari keramaian sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk datang ke wana wisata ini.

Untuk menuju wana wisata ini pengunjung harus menempuh jalan sejauh kurang lebih 1.5 kilometer dari jalan raya. Setelah melewati jalan tersebut pengunjung akan memasuki area pos dimana pengelola menyediakan lahan parkir yang cukup luas bagi pengunjung untuk memarkirkan kendaraannya. Menurut pengamatan penulis lahan parkir ini dapat dibilang cukup aman karena pengelola menyediakan tiket parkir dan terdapat penjaga yang berjaga di area pos. Setelah mendatangi pos dan membayar tiket masuk dan tiket parkir barulah pengunjung dapat melewati jalan setapak untuk menuju titik curug.



Gambar 4.10 Pos pada Wana Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Curug Cibodas ini terletak sekitar 700 meter dari area pos, untuk menuju ke titik curug pengunjung harus melewati jalan setapak. Disini pengunjung dapat menikmati panorama alam yang masih asri melewati hutan pinus yang terdapat

sungai-sungai kecil dengan air yang jernih. Berjalan melewati rimbun hutan pinus yang asri dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang ingin melakukan wisata alam.



Gambar 4.10 Panorama Alam di Wana Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah melewati jalan setapak sepanjang 700 meter, pengunjung dapat memasuki area dimana titik curug berada. Kawasan ini diapit oleh dataran yang cukup tinggi dan curam sehingga kawasan seperti terdapat pada sebuah lembah. Disini pengunjung dapat menikmati keindahan panorama alam sambil menyantap makanan bersama di saung-saung yang sudah disediakan, berfoto-foto atau bermain di area fasilitas *playground*, atau sekedar berkumpul bersama keluarga.



Curug cibodas **Gambar 4.11 Bentuk Bangunan pada Wana Wisata** ki tinggi sekitar 18 meter dan *Sumber : Olahan Penulis (2018)* kecil dan hanya memiliki ketinggian sekitar 3 meter saja. Pengunjung dapat berjalan menuju tingkat kedua curug cibodas dengan mendaki jalan berupa tangga dari perkerasan tanah yang terdapat di bagian sisi curug.



Gambar 4.12 Curug Cibodas
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Selain pengunjung dapat menikmati kualitas udara kawasan yang bersih dan jauh dari polusi, air yang terdapat di Curug Cibodas ini masih sangat bersih sehingga terlihat amat jernih. Hal ini mampu membuat pengunjung tertarik untuk bermain air

atau sekedar membasuh muka dengan air curug. Selain mampu menikmati keindahan curug, pengunjung juga dapat keindahan kawasan wana wisata dari ketinggian.



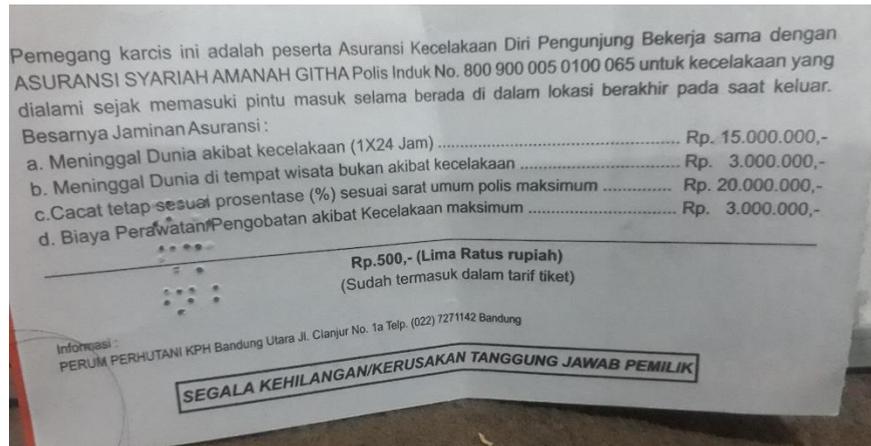
Gambar 4.13 Lanskap Kawasan Wana Wisata

Sela

Sumber : Olahan Penulis (2018)

nya, suatu kawasan

wisata tentu harus mampu mengelola dan menjaga keamanan para pengunjung. Menurut Warpani (2007, hlm 46) aspek keamanan pada kawasan wisata dapat menjadi salah satu faktor atraksi bagi pengunjung untuk datang ke kawasan wisata. Berdasarkan pengamatan penulis aspek keamanan di wana wisata ini sudah bisa dikatakan baik. Seperti contohnya dalam hal pencegahan kriminalitas, pengelola selalu menempatkan penjagaan pada area tempat parkir kawasan dan juga memberlakukan tiket parkir. Pada titik rawan kecelakaan seperti pada bagian atas curug, pengelola juga sudah menyiapkan pagar pembatas untuk keselamatan pengunjung. Selain itu juga pengelola bekerja sama dengan pihak asuransi yang menanggung kecelakaan dengan nominal uang tertentu apabila kecelakaan dialami oleh pengunjung di kawasan wisata. Asuransi ini sudah termasuk ke dalam harga tiket masuk pengunjung ke wana wisata yang mana seharga 5.000 rupiah per tiket.



Gambar 4.14 Asuransi yang terdapat pada Tiket

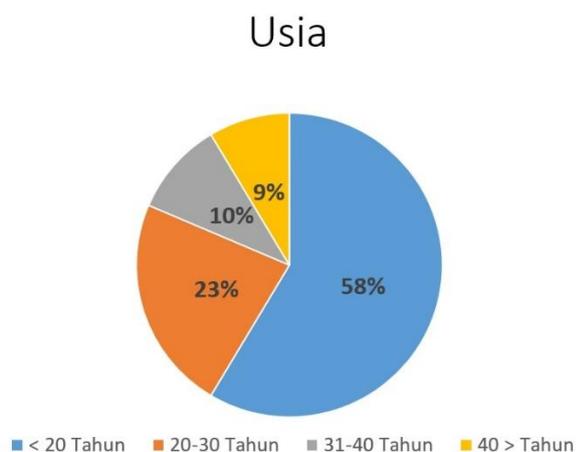
Sumber : Olahan Penulis (2018)

4.3 Profil Pengunjung

Profil responden merupakan data dari pengunjung yang menjadi responden pada penelitian ini dimana responden pada penelitian ini adalah orang-orang yang sedang dan pernah mengunjungi Wana Wisata Curug Cibodas, Lembang. Untuk mengetahui data dari pengunjung maka dilakukan penyebaran kuesioner kepada 100 orang responden sebagai sampel dari penelitian sehingga dapat diketahui karakteristik dari pengunjung yang menjadi responden dalam penelitian ini. Profil responden dibagi ke dalam 6 butir item pertanyaan yaitu, jenis kelamin, transportasi, lama kunjungan, pekerjaan, kelompok kunjungan, dan penghasilan atau uang saku perbulan.

4.3.1 Klasifikasi Pengunjung Berdasarkan Usia

Di bawah ini merupakan hasil klasifikasi pengunjung berdasarkan rentang usia:



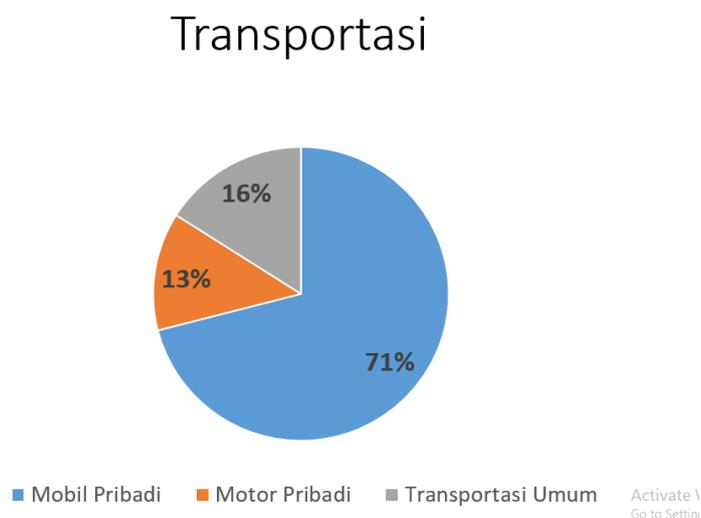
Gambar 4.15 Grafik Rentang Usia Responden

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa usia responden yang datang ke Wana Wisata Curug Cibodas 58 orang atau 58% diantaranya berusia di bawah 20 tahun, 23 orang atau 23% diantaranya berusia 20-30 tahun, 10 orang diantaranya berusia 31-40 tahun, dan 9 orang atau 9% diantaranya berusia lebih dari 40 tahun. Ini menunjukkan bahwa pengunjung wana wisata didominasi oleh pengunjung berusia di bawah 20 tahun.

4.3.2 Klasifikasi Pengunjung Berdasarkan Transportasi

Di bawah ini merupakan hasil dari klasifikasi pengunjung berdasarkan transportasi yang dipakai untuk menuju lokasi wana wisata :



Gambar 4.16 Grafik Transportasi Responden

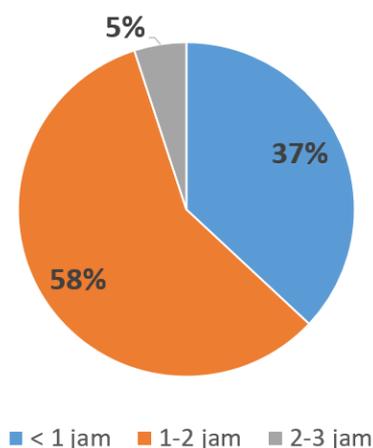
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa transportasi yang dipakai responden ketika datang ke Wana Wisata Curug Cibodas 71 orang atau 71% menggunakan sepeda motor pribadi, 13 orang atau 13% diantaranya menggunakan mobil pribadi, dan 16 orang atau 16% diantaranya menggunakan transportasi umum. Ini menunjukkan bahwa pengunjung wana wisata didominasi oleh pengunjung yang menggunakan transportasi motor pribadi untuk menuju ke wana wisata.

4.3.3 Klasifikasi Pengunjung Berdasarkan Lama Kunjungan

Di bawah ini merupakan hasil klasifikasi pengunjung berdasarkan lama kunjungan di wana wisata:

Lama Kunjungan

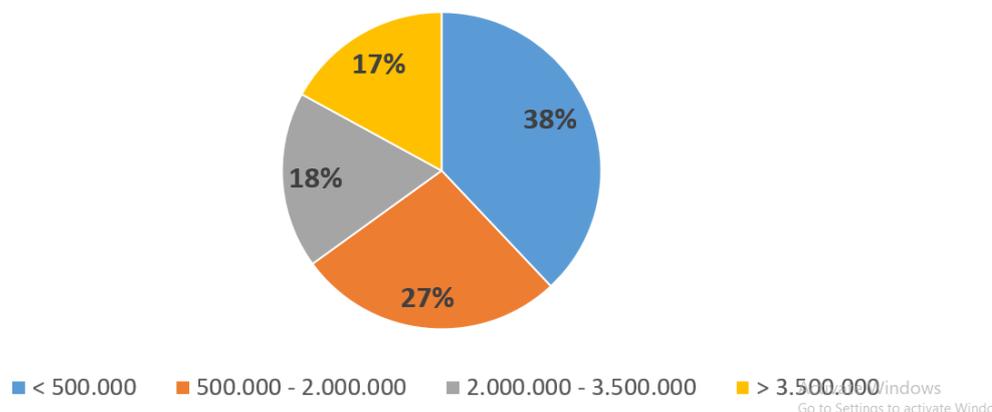


Gambar 4.17 Grafik Domisili Responden
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa lama kunjungan responden yang datang ke Wana Wisata Curug Cibodas sebanyak 58 orang atau 58% diantaranya berkunjung selama 1-2 jam, sedangkan 37 orang atau 37% diantaranya berkunjung selama kurang dari 1 jam, dan 5 orang atau 5% diantaranya berkunjung selama 2-3 jam. Ini menunjukkan bahwa pengunjung wana wisata kebanyakan berkunjung selama 1-2 jam.

4.3.4 Klasifikasi Pengunjung Berdasarkan Penghasilan / Uang Saku setiap Bulan
 Di bawah ini merupakan hasil klasifikasi pengunjung berdasarkan penghasilan / uang saku perbulan :

Penghasilan / Uang Saku



Gambar 4.18 Grafik Penghasilan Responden

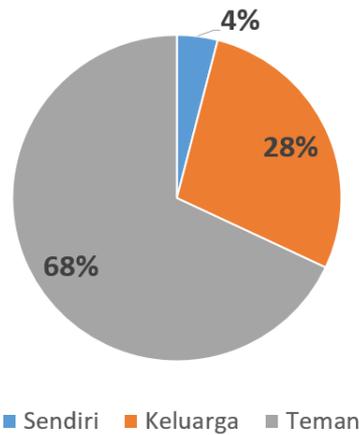
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa penghasilan / uang saku perbulan responden yang datang ke Wana Wisata Curug Cibodas sebanyak 38 orang atau 38% diantaranya berpenghasilan sebesar kurang dari 500.000 rupiah, 27 orang atau 27% diantaranya berpenghasilan sebesar 500.000 rupiah sampai 2.000.000 rupiah, 18 orang atau 18% diantaranya berpenghasilan sebesar 2.000.000 rupiah sampai 3.500.000 rupiah, dan 17 orang atau 17% diantaranya berpenghasilan sebesar lebih dari 3.500.000. Ini menunjukkan bahwa pengunjung wana wisata didominasi oleh pengunjung yang berpenghasilan atau memiliki uang saku kurang dari 500.000 rupiah perbulannya.

4.3.5 Klasifikasi Pengunjung Berdasarkan Kelompok Kunjungan

Di bawah ini merupakan hasil klasifikasi pengunjung berdasarkan dengan siapa mereka berkunjung ke wana wisata:

Kelompok Kunjungan



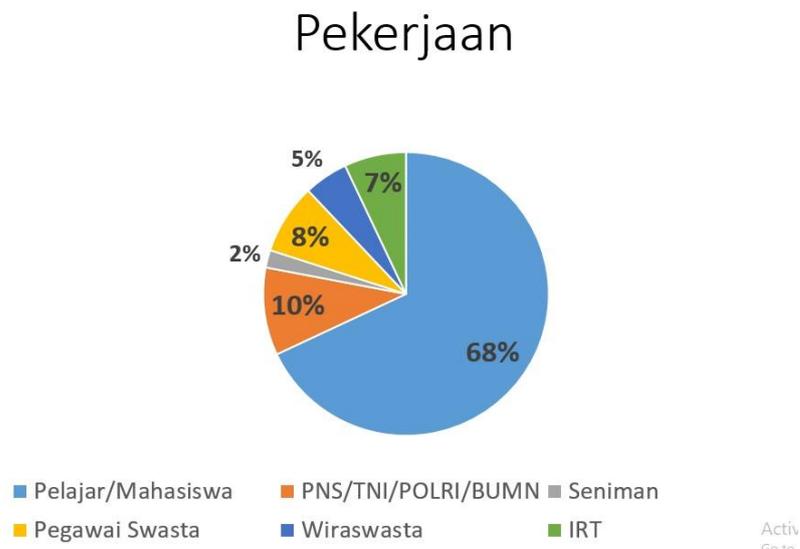
Gambar 4.19 Grafik Kelompok Kunjungan Responden

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa responden yang datang ke Wana Wisata Curug Cibodas bersama temannya sebanyak 68 orang atau 68%, yang datang bersama keluarganya sebanyak 28 orang atau 28%, dan 4 orang atau 4% diantaranya datang sendiri ke Wana Wisata Curug Cibodas.

4.3.6 Klasifikasi Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Di bawah ini merupakan hasil klasifikasi pengunjung berdasarkan jenis pekerjaan :



Gambar 4.20 Grafik Pekerjaan Responden

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan grafik tersebut dapat diketahui bahwa pekerjaan responden yang datang ke Wana Wisata Curug Cibodas sebanyak 68 orang atau 68% diantaranya memiliki pekerjaan sebagai pelajar/mahasiswa, 10 orang atau 10% diantaranya memiliki pekerjaan sebagai PNS/POLRI/TNI/BUMN, 8 orang atau 8% diantaranya memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta, 7 orang atau 7% diantaranya memiliki pekerjaan ibu rumah tangga, 5 orang atau 5% diantaranya memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta, dan 2 orang atau 2% diantaranya memiliki pekerjaan sebagai seniman. Ini menunjukkan bahwa pengunjung wana wisata didominasi oleh pengunjung yang berstatus pelajar atau mahasiswa.

4.4 Tingkat *Importance* (Tingkat Kepentingan) Fasilitas dan Atraksi Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai tingkat kepentingan fasilitas dan atraksi Wana Wisata Curug Cibodas, peneliti mengklasifikasikan fasilitas wisata menjadi beberapa sub-variabel yaitu, fasilitas makan dan minum, sanitasi, aksesibilitas, fasilitas aktif, dan fasilitas penunjang. Pada aspek atraksi wisata peneliti mengklasifikasikan atraksi wisata menjadi beberapa sub-variabel yaitu, keaslian, keberagaman, kemenarikan, keunikan, dan keamanan pada atraksi. Dalam penelitian ini fasilitas dan atraksi wisata merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepentingan dan kinerja di Wana Wisata Curug Cibodas. Penelitian ini dilakukan di Wana Wisata Curug Cibodas, Lembang pada tanggal 27, 28, dan 29 Juli 2018. Responden penelitian ini adalah pengunjung atau orang yang sedang atau sudah pernah mengunjungi Wana Wisata Curug Cibodas dengan jumlah 100 responden. Peneliti menetapkan skala pengukuran dengan menggunakan skala Likert yaitu: sangat tidak penting (1), tidak penting (2), cukup penting (3), penting (4), sangat penting (5). Hasil dari analisis masing – masing variabel diolah menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil dari data kuisisioner dapat dilihat seperti berikut :

4.4.1 Tingkat Kepentingan Fasilitas Makan dan Minum

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas makan dan minum:

Tabel 4.1 Tingkat Kepentingan Fasilitas Makan dan Minum

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Ketersediaan saung makan dan minum	0	6	35	57	2	100	355	3.55
2	Keterjangkauan harga makanan	0	0	4	71	25	100	421	4.21
Total Skor								776	

Sumber : Olahan Penulis (2018)

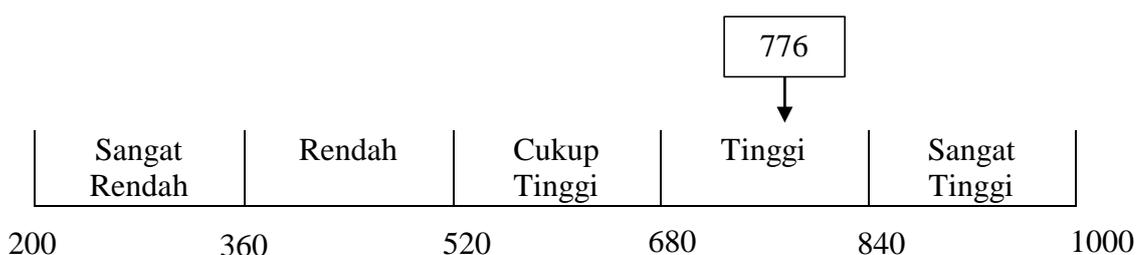
Tabel 4.1 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek fasilitas makan dan minum di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan

hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 776. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.21 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Makan dan Minum

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel fasilitas makan dan minum adalah sebesar 776 atau 77,6 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel fasilitas makan dan minum berada pada kategori ‘tinggi’. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah keterjangkauan harga makanan dengan nilai rata-rata 4.21, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah ketersediaan saung makan dan minum dengan nilai rata-rata 3.55.

4.4.2 Tingkat Kepentingan Fasilitas Aksesibilitas

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas aksesibilitas:

Tabel 4.2 Tingkat Kepentingan Fasilitas Aksesibilitas

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kondisi jalan menuju lokasi wisata	0	0	3	63	34	100	431	4.31
2	Kejelasan papan penunjuk jalan	0	0	2	56	42	100	440	4.40
Total Skor								871	

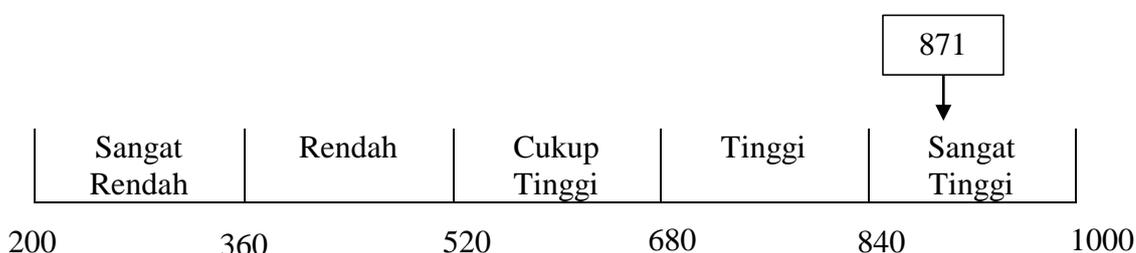
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.2 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek fasilitas aksesibilitas di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 871. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.22 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Aksesibilitas

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel fasilitas aksesibilitas adalah sebesar

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

871 atau 87,1 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel fasilitas makan dan minum berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kejelasan papan penunjuk jalan dengan nilai rata-rata 4.40, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kondisi jalan menuju lokasi wisata dengan nilai rata-rata 4.31.

4.4.3 Tingkat Kepentingan Sanitasi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas sanitasi:

Tabel 4.3 Tingkat Kepentingan Fasilitas Sanitasi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai	0	1	3	62	34	100	429	4.29
2	Kebersihan lingkungan kawasan	0	0	3	54	43	100	440	4.40
Total Skor								869	

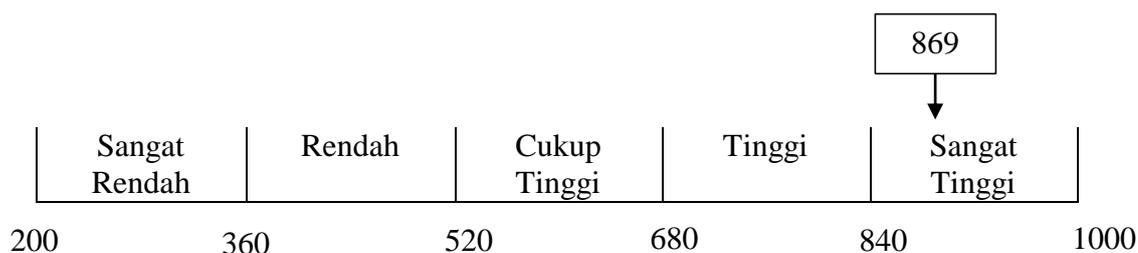
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.3 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek sanitasi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 869. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.23 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Sanitasi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel fasilitas sanitasi adalah sebesar 869 atau 86,9 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel fasilitas sanitasi berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kebersihan lingkungan kawasan dengan nilai rata-rata 4.40, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai dengan nilai rata-rata 4.29.

4.4.4 Tingkat Kepentingan Fasilitas Aktif

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas aktif:

Tabel 4.4 Tingkat Kepentingan Fasilitas Aktif

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kondisi fisik jalan setapak	0	2	19	60	19	100	396	3.96
2	Kondisi fisik fasilitas gardu pandang	0	1	6	50	43	100	435	4.35
3	Kondisi fisik fasilitas <i>playground</i>	0	5	22	37	36	100	404	4.04
4	Kondisi fisik fasilitas platform foto	0	0	0	43	57	100	457	4.57
Total Skor								1692	

Sumber : Olahan Penulis (2018)
Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

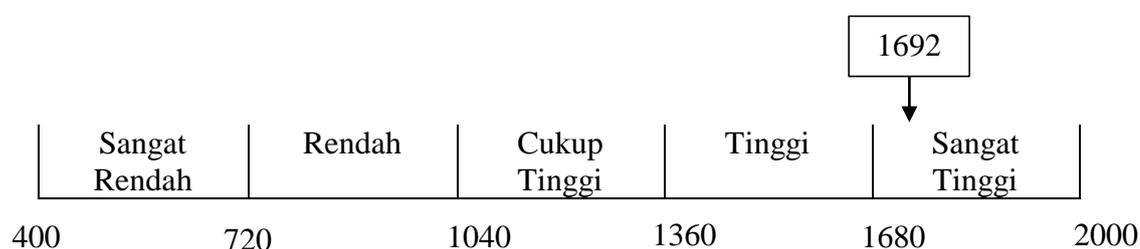
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 4.4 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek fasilitas aktif di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1692. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 4 \times 100 = 2000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 4 \times 100 = 400 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (2000 - 400) : 5 = 320 \end{aligned}$$



Gambar 4.24 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Aktif

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel fasilitas aktif adalah sebesar 1692 atau 84,6 % dari nilai maksimumnya yaitu 2000. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel fasilitas aktif berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari empat indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kondisi fisik fasilitas platform foto dengan nilai rata-rata 4.57, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kondisi fisik fasilitas gardu pandang dengan nilai rata-rata 4.35, kemudian indikator yang menempati peringkat ketiga adalah kondisi fisik fasilitas *playground* dengan nilai rata-rata 4.04, dan indikator kondisi fisik jalan setapak di peringkat terakhir dengan nilai rata-rata 3.96.

4.4.5 Tingkat Kepentingan Fasilitas Penunjang

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas penunjang:

Tabel 4.5 Tingkat Kepentingan Fasilitas Penunjang

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Ketersediaan jumlah toilet yang memadai	0	1	2	47	50	100	446	4.46
2	Kenyamanan mushola	0	0	3	51	46	100	443	4.43
Total Skor								889	

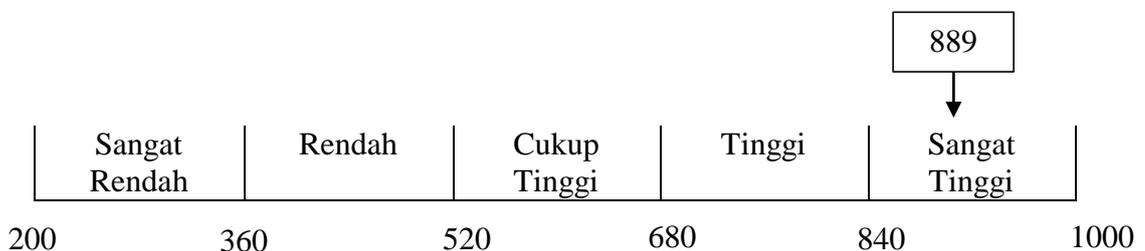
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.5 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek fasilitas penunjang di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 889. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.25 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Penunjang

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel fasilitas penunjang adalah sebesar

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

889 atau 88,9 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel fasilitas penunjang berada pada kategori 'sangat tinggi'. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah ketersediaan jumlah toilet yang memadai dengan nilai rata-rata 4.46, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kenyamanan mushola dengan nilai rata-rata 4.43.

4.4.6 Tingkat Kepentingan Keaslian Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keaslian atraksi:

Tabel 4.6 Tingkat Kepentingan Keaslian Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keaslian panorama alam	0	0	3	43	54	100	451	4.51
2	Kejernihan air curug	0	0	4	39	57	100	453	4.53
3	Kejernihan udara pada kawasan	0	0	1	54	45	100	444	4.44
Total Skor								1348	

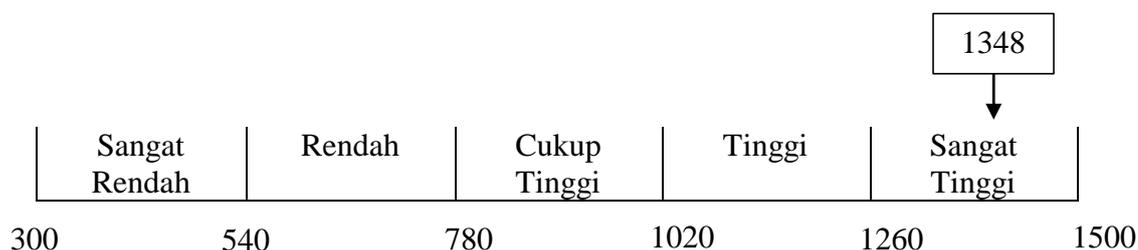
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.6 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek keaslian atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1348. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1500 - 300) : 5 = 240 \end{aligned}$$



Gambar 4.26 Garis Kontinum Kepentingan Keaslian Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel keaslian atraksi adalah sebesar 1348 atau 89,8 % dari nilai maksimumnya yaitu 1500. Dapat diketahui bahwa sub variabel keaslian atraksi berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari tiga indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kejernihan air curug dengan nilai rata-rata 4.53, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah keaslian panorama alam dengan nilai rata-rata 4.51, dan indikator yang menempati peringkat ketiga adalah kejernihan udara pada kawasan dengan nilai rata-rata 4.44.

4.4.7 Tingkat Kepentingan Keberagaman Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keberagaman atraksi:

Tabel 4.7 Tingkat Kepentingan Keberagaman Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keberagaman flora dan fauna	4	15	10	38	33	100	381	3.81
2	Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan	0	4	9	46	41	100	424	4.24
3	Keberagaman bentukan alam	2	2	14	54	28	100	404	4.04
Total Skor								1209	

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

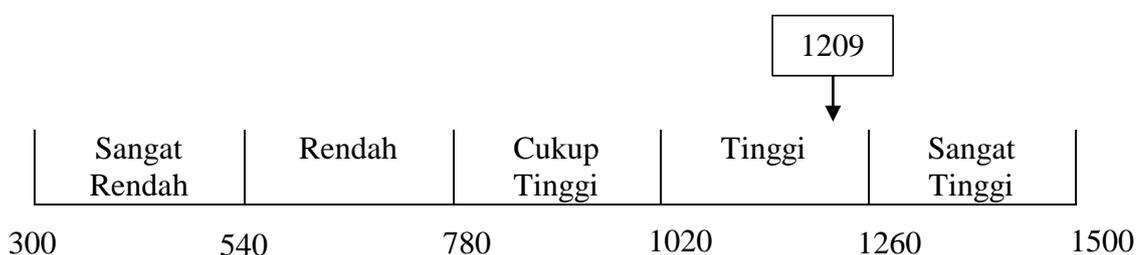
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.7 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek keberagaman atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1209. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1500 - 300) : 5 = 240 \end{aligned}$$



Gambar 4.27 Garis Kontinum Kepentingan Keberagaman Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel keberagaman atraksi adalah sebesar 1209 atau 80,6 % dari nilai maksimumnya yaitu 1500. Dapat diketahui bahwa sub variabel keberagaman atraksi berada pada kategori 'tinggi'. Dari tiga indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan dengan nilai rata-rata 4.24, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah keberagaman bentukan alam dengan nilai rata-rata 4.04, kemudian indikator yang menempati peringkat ketiga adalah keberagaman flora dan fauna dengan nilai rata-rata 3.81.

4.4.8 Tingkat Kepentingan Keunikan Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keunikan atraksi:

Tabel 4.8 Tingkat Kepentingan Keunikan Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keunikan panorama alam sekitar curug	0	3	10	52	35	100	419	4.19
2	Keunikan curug	0	1	7	54	38	100	429	4.29
Total Skor								848	

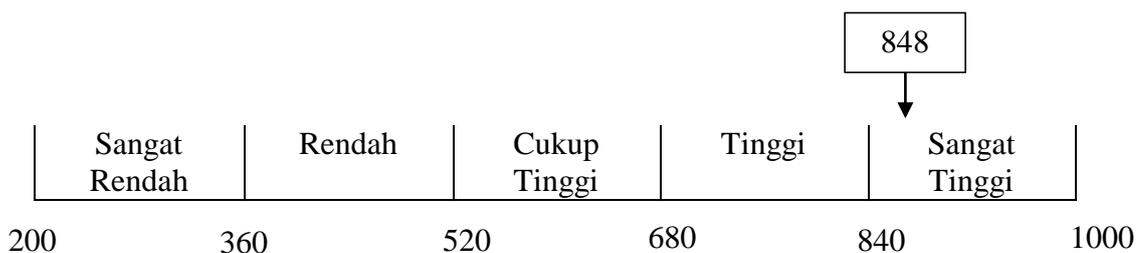
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.8 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek keunikan atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 848. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.28 Garis Kontinum Kepentingan Keunikan Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel keunikan atraksi adalah sebesar 848 atau 84,8 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui bahwa sub variabel keunikan atraksi berada pada kategori 'sangat tinggi'. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah keunikan curug dengan nilai rata-rata 4.29, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah keunikan panorama alam sekitar curug dengan nilai rata-rata 4.19.

4.4.9 Tingkat Kepentingan Kemenarikan Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap kemenarikan atraksi:

Tabel 4.9 Tingkat Kepentingan Kemenarikan Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kemenarikan panorama alam di sekitar curug	0	1	1	58	40	100	437	4.37
2	Kemenarikan curug	0	1	2	61	36	100	432	4.32
3	Kemenarikan penataan kawasan wisata	0	0	1	59	40	100	439	4.39
Total Skor								1308	

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.9 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek kemenarikan atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1308. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \end{aligned}$$

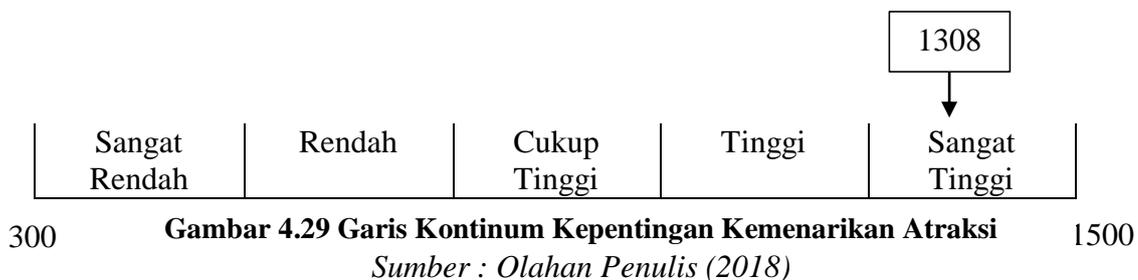
$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \end{aligned}$$

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1500 - 300) : 5 = 240 \end{aligned}$$



Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel kemerarikan atraksi adalah sebesar 1308 atau 87,2 % dari nilai maksimumnya yaitu 1500. Dapat diketahui bahwa sub variabel kemerarikan atraksi berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari tiga indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kemerarikan penataan kawasan wisata dengan nilai rata-rata 4.39, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kemerarikan curug dengan nilai rata-rata 4.37, kemudian indikator yang menempati peringkat ketiga adalah kemerarikan panorama alam di sekitar curug dengan nilai rata-rata 4.32.

4.4.10 Tingkat Kepentingan Keamanan di Wana Wisata

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keamanan di wana wisata:

Tabel 4.10 Tingkat Kepentingan Keamanan Wana Wisata

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keamanan kawasan wisata	0	0	4	50	46	100	442	4.42
Total Skor								442	

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

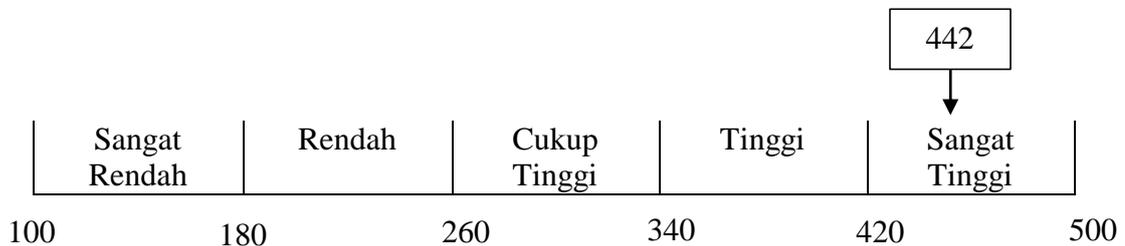
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.10 menunjukkan tanggapan responden mengenai kepentingan aspek keamanan di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 442. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 1 \times 100 = 500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 1 \times 100 = 100 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (500 - 100) : 5 = 80 \end{aligned}$$



Gambar 4.30 Garis Kontinum Kepentingan Keamanan Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh pada sub variabel keamanan adalah sebesar 442 atau 88,4 % dari nilai maksimumnya yaitu 500. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel keamanan berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari satu indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator keamanan kawasan wisata mendapatkan nilai rata-rata 4.42.

4.4.11 Rekapitulasi Tingkat Kepentingan Variabel Fasilitas dan Atraksi Wisata

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kepentingan berdasarkan persepsi pengunjung terhadap seluruh indikator fasilitas dan atraksi wisata:

Tabel 4.11 Tingkat Kepentingan Fasilitas dan Atraksi Wisata

Sub Variabel	Nilai Kepentingan	Nilai Maksimum	Persentase Tingkat Kepentingan
Fasilitas makan dan minum	776	1000	77.6%
Fasilitas aksesibilitas	871	1000	87.1%
Fasilitas sanitasi	869	1000	86.9%
Fasilitas aktif	1.692	2000	84.6%
Fasilitas penunjang	889	1000	88.9%
Jumlah Nilai Kepentingan Fasilitas Wisata	5097	6000	84.9%
Keaslian atraksi	1.348	1500	89.8%
Keberagaman atraksi	1.209	1500	80.6%
Keunikan atraksi	848	1000	85.6%
Kemenarikan atraksi	1.308	1500	87.2%
Keamanan kawasan wana wisata	442	500	88.4%
Jumlah Nilai Kepentingan Atraksi Wisata	5155	6000	85.9%

Total Nilai Kepentingan Fasilitas dan Atraksi Wisata	10.252	12.000	85.4%
---	---------------	---------------	--------------

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diketahui total nilai kepentingan fasilitas wisata adalah 5.067, total nilai kepentingan atraksi wisata adalah 5155 dan total nilai kepentingan yang diperoleh fasilitas dan atraksi wisata adalah sebesar 10.252. Selanjutnya, total nilai diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

Nilai Indeks Maksimum (NIM) = nilai tertinggi x jml pertanyaan x jml responden

$$\text{Kepentingan Fasilitas Wisata} = 5 \times 12 \times 100 = 6.000$$

$$\text{Kepentingan Atraksi Wisata} = 5 \times 12 \times 100 = 6.000$$

$$\text{Kepentingan Fasilitas dan Atraksi} = 5 \times 24 \times 100 = 12.000$$

Nilai Indeks Minimum = nilai terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$\text{Kepentingan Fasilitas Wisata} = 1 \times 12 \times 100 = 1.200$$

$$\text{Kepentingan Atraksi Wisata} = 1 \times 12 \times 100 = 1.200$$

$$\text{Kepentingan Fasilitas dan Atraksi} = 1 \times 24 \times 100 = 2.400$$

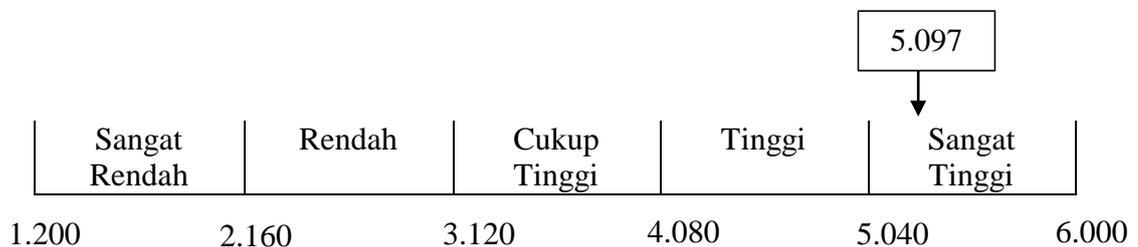
Jarak Interval = (nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum) : 5

$$\text{Kepentingan Fasilitas Wisata} = (6.000 - 1.200) : 5 = 960$$

$$\text{Kepentingan Atraksi Wisata} = (6.000 - 1.200) : 5 = 960$$

$$\text{Kepentingan Fasilitas dan Atraksi} = (12.000 - 2.400) : 5 = 1920$$

Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Wisata



Gambar 4.31 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas Wisata

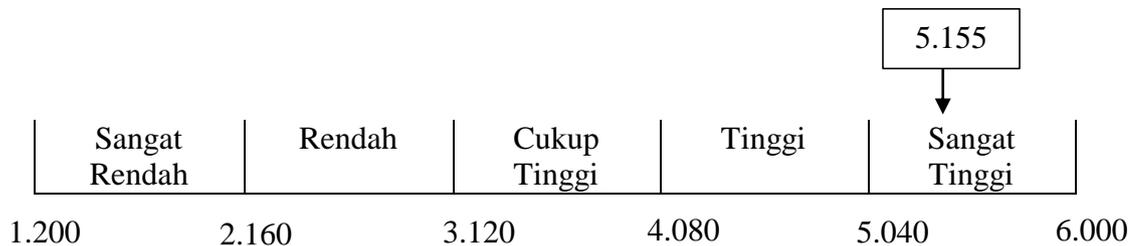
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan dari garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh variabel fasilitas wisata adalah sebesar 5.097 atau 84.9% dari nilai

maksimumnya yaitu 6.000. Dapat diketahui bahwa variabel fasilitas wisata berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Ini menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola sebagian besar sudah tepat sasaran karena dianggap sangat penting menurut persepsi pengunjung.

Dari 5 sub variabel, sub variabel yang memiliki presentase tingkat kepentingan paling rendah adalah sub variabel fasilitas makan dan minum dengan 77.6%, sedangkan sub variabel yang memiliki presentase tingkat kepentingan paling tinggi adalah sub variabel fasilitas penunjang dengan 88.9%

a. Garis Kontinum Kepentingan Atraksi Wisata



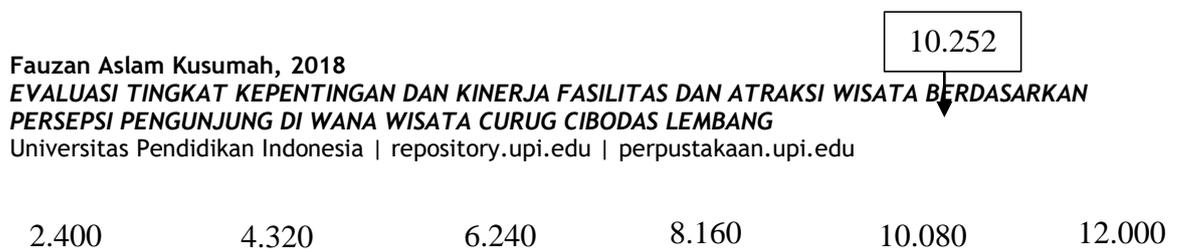
Gambar 4.31 Garis Kontinum Kepentingan Atraksi Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh variabel atraksi wisata adalah sebesar 5.155 atau 85.9% dari nilai maksimumnya yaitu 6.000. Dapat diketahui bahwa variabel fasilitas wisata berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Ini menunjukkan bahwa atraksi wisata yang berada di wana wisata dianggap sangat penting menurut persepsi pengunjung.

Dari 5 sub variabel, sub variabel yang memiliki presentase tingkat kepentingan paling rendah adalah sub variabel keberagaman atraksi dengan 80.9%, sedangkan sub variabel yang memiliki presentase tingkat kepentingan paling tinggi adalah sub variabel keberagaman atraksi dengan 89.8%.

b. Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas dan Atraksi Wisata



Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sangat Rendah	Rendah	Cukup Tinggi	Tinggi	Sangat Tinggi
---------------	--------	--------------	--------	---------------

Gambar 4.32 Garis Kontinum Kepentingan Fasilitas dan Atraksi Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kepentingan yang diperoleh variabel fasilitas dan atraksi adalah sebesar 10.252 atau 85.5% dari nilai maksimumnya yaitu 12.000. Dapat diketahui bahwa variabel fasilitas dan atraksi wisata berada pada kategori ‘sangat tinggi’. Dari 10 sub variabel, sub variabel yang memiliki presentase tingkat kepentingan paling rendah adalah sub variabel fasilitas makan dan minum dengan 77.6%, sedangkan sub variabel yang memiliki presentase tingkat kepentingan paling tinggi adalah sub variabel keaslian atraksi dengan 89.8%. Indikator sub variabel keaslian atraksi ini yaitu, keaslian panorama alam, kejernihan air curug, dan kejernihan udara pada kawasan.

4.5 Tingkat Performance (Tingkat Kinerja) Fasilitas dan Atraksi Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung

Untuk menjawab rumusan masalah nomor satu mengenai tingkat kinerja fasilitas dan atraksi Wana Wisata Curug Cibodas, penulis mengklasifikasikan fasilitas wisata menjadi beberapa sub-variabel yaitu, fasilitas makan dan minum, sanitasi, aksesibilitas, fasilitas aktif, dan fasilitas penunjang. Pada aspek atraksi wisata penulis mengklasifikasikan atraksi wisata menjadi beberapa sub-variabel yaitu, keaslian, keberagaman, kemenarikan, keunikan, dan keamanan pada atraksi. Dalam penelitian ini fasilitas dan atraksi wisata merupakan variabel yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kepentingan dan kinerja di Wana Wisata Curug Cibodas. Penulis menetapkan skala pengukuran dengan menggunakan skala Likert yaitu: sangat tidak baik (1), tidak baik (2), cukup baik (3), baik (4), sangat baik (5). Hasil dari analisis masing – masing variabel diolah menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil dari data kuisisioner dapat dilihat seperti berikut :

4.5.1 Tingkat Kinerja Fasilitas Makan dan Minum

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas makan dan minum:

Tabel 4.12 Tingkat Kinerja Fasilitas Makan dan Minum

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Ketersediaan saung makan dan minum	0	2	38	56	4	100	362	3.62
2	Keterjangkauan harga makanan	7	19	26	37	11	100	326	3.26
Total Skor								688	

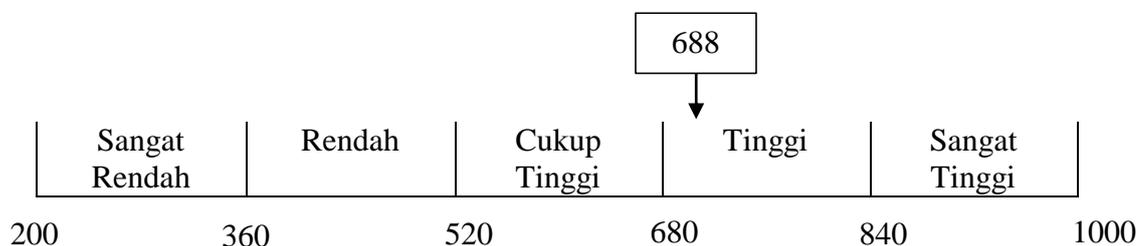
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.12 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja fasilitas makan dan minum di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 688. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.33 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Makan dan Minum

Sumber : Olahan Penulis (2018)

kinerja yang diperoleh pada sub variabel fasilitas makan dan minum adalah sebesar 688 atau 68,8 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel fasilitas makan dan minum berada pada kategori 'tinggi'. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat

pertama adalah ketersediaan saung makan dan minum dengan nilai rata-rata 3.62, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah keterjangkauan harga makanan dengan nilai rata-rata 3.26.

4.5.2 Tingkat Kinerja Fasilitas Aksesibilitas

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas aksesibilitas:

Tabel 4.13 Tingkat Kinerja Fasilitas Aksesibilitas

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kondisi jalan menuju lokasi wisata	35	35	21	9	0	100	204	2.04
2	Kejelasan papan penunjuk jalan	9	61	19	10	1	100	233	2.33
Total Skor								437	

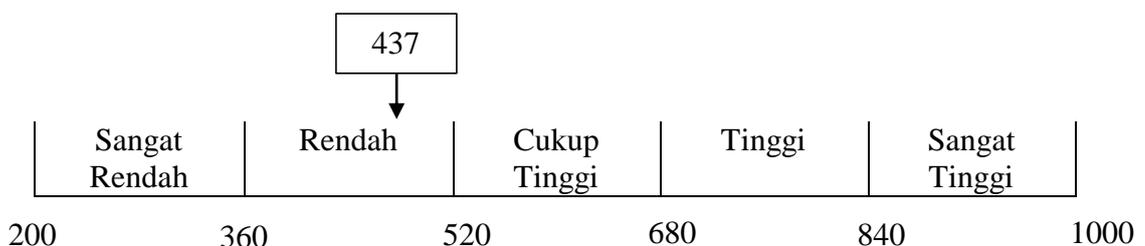
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.13 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja fasilitas aksesibilitas di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 437. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.34 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Aksesibilitas

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel fasilitas aksesibilitas adalah sebesar 437 atau 43,7 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui bahwa sub variabel fasilitas aksesibilitas berada pada kategori ‘rendah’. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kejelasan papan penunjuk jalan dengan nilai rata-rata 2.33, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kondisi jalan menuju lokasi wisata dengan nilai rata-rata 2.04.

4.5.3 Tingkat Kinerja Fasilitas Sanitasi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas sanitasi:

Tabel 4.14 Tingkat Kinerja Fasilitas Sanitasi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai	1	22	33	43	1	100	321	3.21
2	Kebersihan lingkungan kawasan	1	8	32	54	5	100	354	3.54
Total Skor								675	

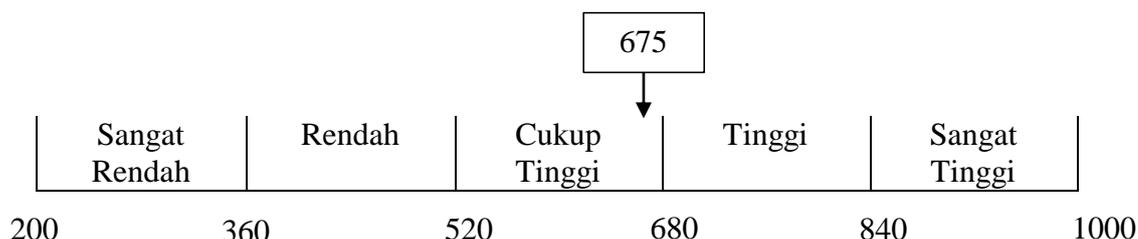
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.14 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja sanitasi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 675. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.35 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Sanitasi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel fasilitas sanitasi adalah sebesar 675 atau 67,5 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui bahwa sub variabel fasilitas sanitasi berada pada kategori 'cukup tinggi'. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kebersihan lingkungan kawasan dengan nilai rata-rata 3.54, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai dengan nilai rata-rata 3.21.

4.5.4 Tingkat Kinerja Fasilitas Aktif

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas aktif:

Tabel 4.15 Tingkat Kinerja Fasilitas Aktif

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kondisi fisik jalan setapak	0	12	31	55	2	100	347	3.47
2	Kondisi fisik fasilitas gardu pandang	5	31	48	13	3	100	278	2.78
3	Kondisi fisik fasilitas playground	4	23	25	45	3	100	320	3.20

4	Kondisi fisik fasilitas platform foto	0	7	22	54	17	100	381	3.81
Total Skor								1326	

Sumber : *Olahan Penulis (2018)*

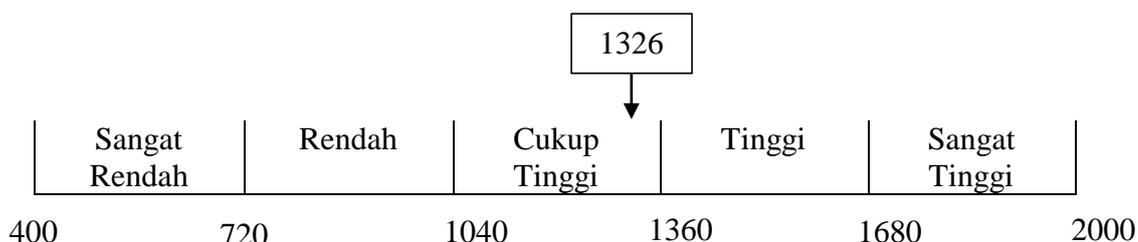
Tabel 4.15 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja fasilitas aktif di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1326. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 4 \times 100 = 2000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 4 \times 100 = 400 \end{aligned}$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5$$

$$= (2000 - 400) : 5 = 320$$



Gambar 4.36 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Aktif

Sumber : *Olahan Penulis (2018)*

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel fasilitas aktif adalah sebesar 1326 atau 66,3 % dari nilai maksimumnya yaitu 2000. Dapat diketahui bahwa sub variabel fasilitas aktif berada pada kategori 'cukup tinggi'. Dari empat indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kondisi fisik fasilitas platform foto dengan nilai rata-rata 3.81, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kondisi fisik jalan setapak dengan nilai rata-rata 3.47, lalu indikator yang menempati peringkat ketiga adalah indikator kondisi fisik fasilitas *playground* dengan nilai rata-rata 3.20, dan peringkat terakhir adalah indikator kondisi fisik fasilitas gardu pandang dengan nilai rata-rata 2.78.

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4.5.5 Tingkat Kinerja Fasilitas Penunjang

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas penunjang:

Tabel 4.16 Tingkat Kinerja Fasilitas Penunjang

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Ketersediaan jumlah toilet yang memadai	0	19	25	46	10	100	347	3.47
2	Kenyamanan mushola	0	9	10	72	9	100	381	3.81
Total Skor								728	

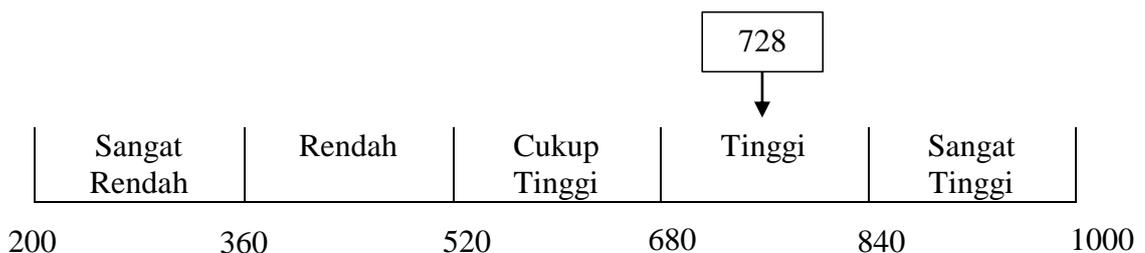
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.16 menunjukkan tanggapan responden mengenai kinerja aspek fasilitas penunjang di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 728. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.37 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Penunjang

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel fasilitas penunjang adalah sebesar 728 atau 71,1 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui bahwa sub variabel fasilitas penunjang berada pada kategori ‘tinggi’. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kenyamanan mushola dengan nilai rata-rata 3.81, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah ketersediaan jumlah toilet yang memadai dengan nilai rata-rata 3.47.

4.5.6 Tingkat Kinerja Keaslian Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keaslian atraksi:

Tabel 4.17 Tingkat Kinerja Keaslian Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keaslian panorama alam	0	9	14	62	15	100	383	3.83
2	Kejernihan air curug	0	1	3	26	70	100	465	4.65
3	Kejernihan udara pada kawasan	0	2	7	35	56	100	445	4.45
Total Skor								1293	

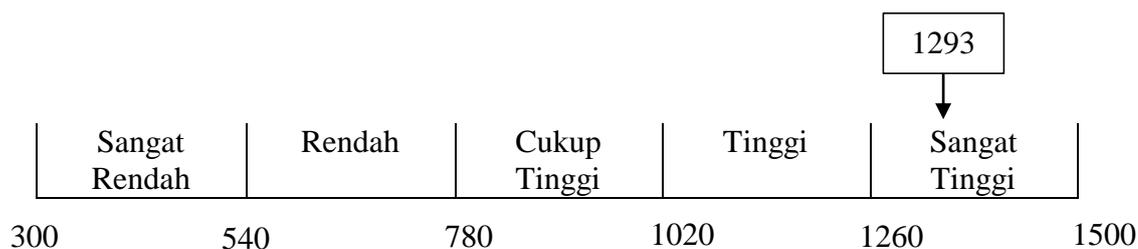
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.17 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja keaslian atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1292. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1500 - 300) : 5 = 240 \end{aligned}$$



Gambar 4.38 Garis Kontinum Kinerja Keaslian Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel keaslian atraksi adalah sebesar 1293 atau 86,1 % dari nilai maksimumnya yaitu 1500. Dapat diketahui bahwa sub variabel keaslian atraksi berada pada kategori 'sangat tinggi'. Dari tiga indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kejernihan air curug dengan nilai rata-rata 4.65, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kejernihan udara pada kawasan wisata dengan nilai rata-rata 4.45, dan indikator keaslian panorama alam dengan nilai rata-rata 3.83 diperingkat ketiga.

4.5.7 Tingkat Kinerja Keberagaman Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keberagaman atraksi:

Tabel 4.18 Tingkat Kinerja Keberagaman Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keberagaman flora dan fauna	24	59	7	9	1	100	204	2.04
2	Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan	10	50	27	11	2	100	245	2.45
3	Keberagaman bentukan alam	10	45	33	10	2	100	249	2.49
Total Skor								698	

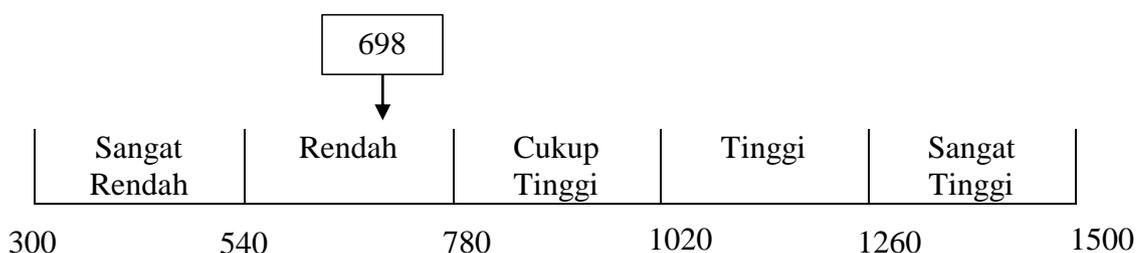
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.18 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja keberagaman di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 698. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1500 - 300) : 5 = 240 \end{aligned}$$



Gambar 4.39 Garis Kontinum Kinerja Keberagaman Atraksi
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel keaslian atraksi adalah sebesar 698 atau 46,5 % dari nilai maksimumnya yaitu 1500. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel keaslian atraksi berada pada kategori 'rendah'. Dari tiga indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah keberagaman bentukan alam dengan nilai rata-rata 2.49, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan dengan nilai rata-rata 2.45, dan indikator keberagaman flora dan fauna dengan nilai rata-rata 2.04 di peringkat ketiga.

4.5.8 Tingkat Kinerja Keunikan Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keunikan atraksi:

Tabel 4.19 Tingkat Kinerja Keunikan Atraksi

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keunikan panorama alam di sekitar curug	2	12	40	40	6	100	336	3.36
2	Keunikan curug	0	3	28	56	13	100	379	3.79
Total Skor								715	

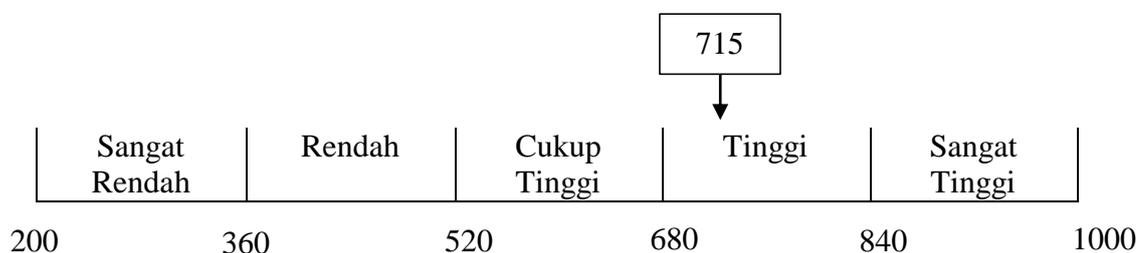
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Tabel 4.19 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja keunikan atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 715. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 2 \times 100 = 1000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 2 \times 100 = 200 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (1000 - 200) : 5 = 160 \end{aligned}$$



Gambar 4.40 Garis Kontinum Kinerja Keunikan Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel keunikan atraksi adalah sebesar 715 atau 71,5 % dari nilai maksimumnya yaitu 1000. Dapat diketahui bahwa sub variabel

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keunikan atraksi berada pada kategori ‘tinggi’. Dari dua indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah keunikan curug dengan nilai rata-rata 3.79, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah keunikan panorama alam di sekitar curug dengan nilai rata-rata 3.36.

4.5.9 Tingkat Kinerja Kemenarikan Atraksi

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap kemenarikan atraksi:

Tabel 4.20 Tingkat Kinerja Kemenarikan Atraksi

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Kemenarikan panorama alam di sekitar curug	0	5	27	63	5	100	368	3.68
2	Kemenarikan curug	0	6	21	58	15	100	382	3.82
3	Kemenarikan penataan kawasan wisata	0	5	22	66	7	100	375	3.75
Total Skor								1125	

Sumber : Olahan Penulis (2018)

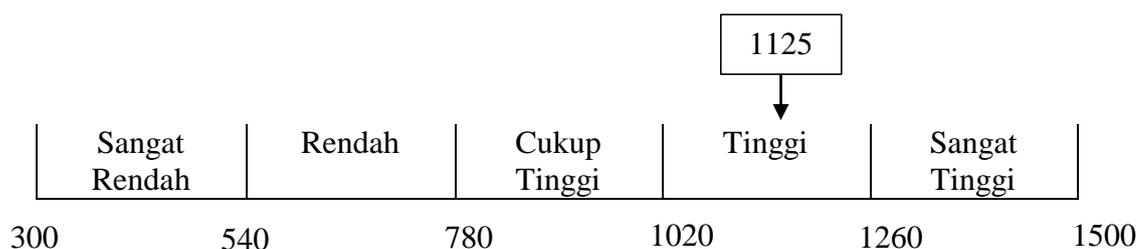
Tabel 4.20 menunjukkan tanggapan responden mengenai kinerja aspek kemenarikan atraksi di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 1180. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 3 \times 100 = 1500 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 3 \times 100 = 300 \end{aligned}$$

$$\text{Jarak Interval} = (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5$$

$$= (1500 - 300) : 5 = 240$$



Gambar 4.41 Garis Kontinum Kinerja Kemenarikan Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel kemenarikan atraksi adalah sebesar 1125 atau 78,6 % dari nilai maksimumnya yaitu 1500. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel kemenarikan atraksi berada pada kategori 'tinggi'. Dari tiga indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator yang menempati peringkat pertama adalah kemenarikan curug dengan nilai rata-rata 3.82, kemudian indikator yang menempati peringkat kedua adalah kemenarikan penataan kawasan wisata dengan nilai rata-rata 3.75, dan indikator kemenarikan panorama alam di sekitar curug dengan nilai rata-rata 3.68 di peringkat ketiga.

4.5.10 Tingkat Kinerja Keamanan di Wana Wisata

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap keamanan di wana wisata:

Tabel 4.21 Tingkat Kinerja Keamanan di Wana Wisata

No	Indikator	Jawaban					Jumlah	Nilai	Rata-rata
		1	2	3	4	5			
1	Keamanan kawasan wisata	0	3	16	54	27	100	405	4.05
Total Skor								405	

Sumber : Olahan Penulis (2018)

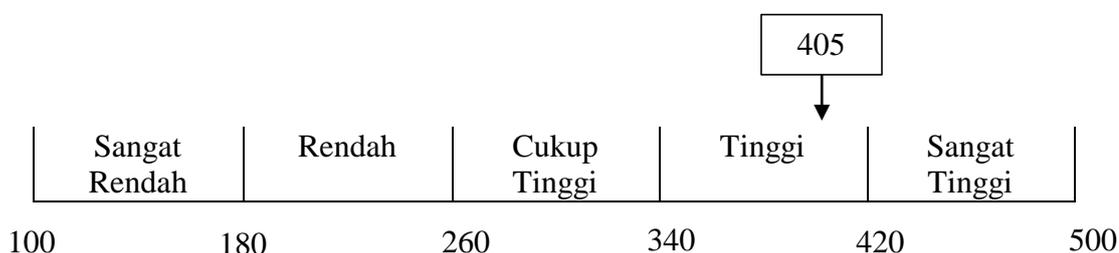
Tabel 4.21 menunjukkan tanggapan responden mengenai aspek kinerja keamanan di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang. Berdasarkan hasil pengolahan

data yang dilakukan total skor yang diperoleh adalah sebesar 405. Selanjutnya, total skor diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks Maksimum} &= \text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 5 \times 1 \times 100 = 500\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Nilai Indeks Minimum} &= \text{nilai terendah} \times \text{jumlah pertanyaan} \times \text{jumlah responden} \\ &= 1 \times 1 \times 100 = 100\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Jarak Interval} &= (\text{nilai indeks maksimum} - \text{nilai indeks minimum}) : 5 \\ &= (500 - 100) : 5 = 80\end{aligned}$$



Gambar 4.42 Garis Kontinum Kinerja Keamanan Atraksi

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh pada sub variabel keamanan adalah sebesar 405 atau 81 % dari nilai maksimumnya yaitu 500. Dapat diketahui juga bahwa sub variabel keamanan berada pada kategori ‘tinggi’. Dari satu indikator yang ditanyakan kepada responden, indikator keamanan kawasan wisata mendapatkan nilai rata-rata 4.05.

4.5.11 Rekapitulasi Tingkat Kinerja Variabel Fasilitas dan Atraksi Wisata

Di bawah ini merupakan hasil perhitungan tingkat kinerja berdasarkan persepsi pengunjung terhadap fasilitas dan atraksi wisata:

Tabel 4.22 Tingkat Kinerja Fasilitas dan Atraksi Wisata

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sub Variabel	Nilai Kinerja	Nilai Maksimum	Persentase Tingkat Kinerja
Fasilitas makan dan minum	688	1000	68.8%
Fasilitas aksesibilitas	437	1000	43.7%
Fasilitas sanitasi	675	1000	67.5%
Fasilitas aktif	1.326	2000	66.7%
Fasilitas penunjang	728	1000	72.8%
Jumlah Nilai Kinerja Fasilitas Wisata	3.854	6000	64,2%
Keaslian atraksi	1.293	1500	86.1%
Keberagaman atraksi	698	1500	46.5%
Keunikan atraksi	715	1000	71.5%
Kemenarikan atraksi	1.125	1500	78.6%
Keamanan kawasan wana wisata	405	500	81.0%
Jumlah Nilai Kinerja Atraksi Wisata	4.236	6000	70.6%
Total	8.090	12.000	67,4%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dapat diketahui total nilai kinerja fasilitas wisata adalah 3.854, total nilai kinerja atraksi wisata adalah 4.236 sehingga total nilai kinerja yang diperoleh fasilitas dan atraksi wisata adalah sebesar 8.090. Selanjutnya, total nilai diubah ke dalam garis kontinum, dengan rumus berikut:

Nilai Indeks Maksimum (NIM) = nilai tertinggi x jml pertanyaan x jml responden

$$\text{Kinerja Fasilitas Wisata} = 5 \times 12 \times 100 = 6.000$$

$$\text{Kinerja Atraksi Wisata} = 5 \times 12 \times 100 = 6.000$$

$$\text{Kinerja Fasilitas dan Atraksi} = 5 \times 24 \times 100 = 12.000$$

Nilai Indeks Minimum = nilai terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden

$$\text{Kinerja Fasilitas Wisata} = 1 \times 12 \times 100 = 1.200$$

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Kinerja Atraksi Wisata} = 1 \times 12 \times 100 = 1.200$$

$$\text{Kinerja Fasilitas dan Atraksi} = 1 \times 24 \times 100 = 2.400$$

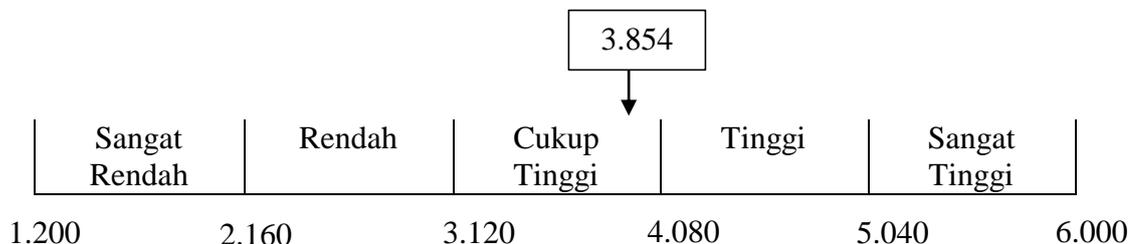
Jarak Interval = (nilai indeks maksimum – nilai indeks minimum) : 5

$$\text{Kinerja Fasilitas Wisata} = (6.000 - 1.200) : 5 = 960$$

$$\text{Kinerja Atraksi Wisata} = (6.000 - 1.200) : 5 = 960$$

$$\text{Kinerja Fasilitas dan Atraksi} = (12.000 - 2.400) : 5 = 1920$$

a. Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Wisata



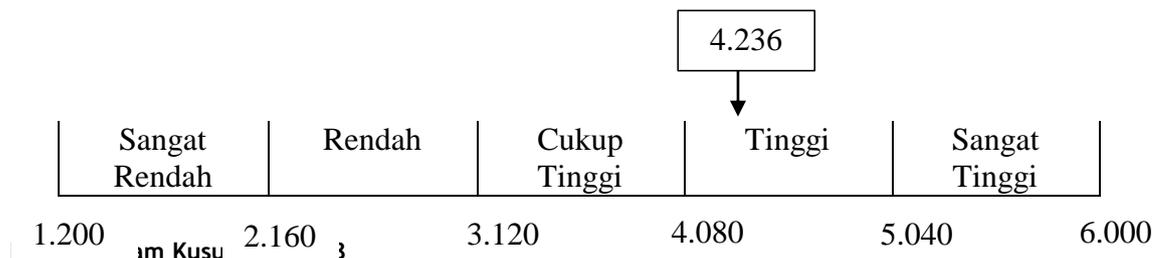
Gambar 4.43 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh variabel fasilitas wisata adalah sebesar 3.854 atau 64.2% dari nilai maksimumnya yaitu 6.000. Menurut garis kontinum juga dapat diketahui bahwa variabel fasilitas wisata berada pada kategori 'cukup tinggi'. Ini menunjukkan bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan pengelola masih harus dilakukan pengembangan dan perbaikan kinerja lebih lanjut karena baru mencapai taraf cukup tinggi, menurut persepsi pengunjung.

Dari 5 sub variabel, sub variabel yang memiliki presentase tingkat kinerja paling rendah adalah sub variabel fasilitas aksesibilitas dengan 43.7%, sedangkan sub variabel yang memiliki presentase tingkat kinerja paling tinggi adalah sub variabel fasilitas penunjang dengan 72.8%

b. Garis Kontinum Kinerja Atraksi Wisata



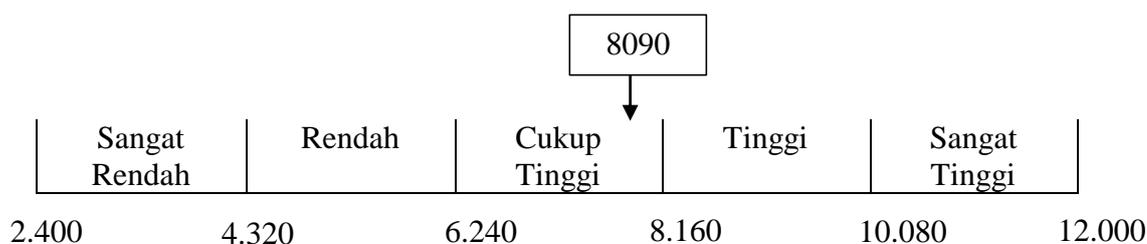
Gambar 4.44 Garis Kontinum Kinerja Atraksi Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh variabel atraksi wisata adalah sebesar 4.236 atau 70.6% dari nilai maksimumnya yaitu 6.000. Dapat diketahui bahwa variabel atraksi wisata berada pada kategori ‘tinggi’. Ini menunjukkan bahwa atraksi wisata yang berada di wana wisata sebagian besar berada dalam kondisi cukup baik karena dianggap memiliki tingkat kinerja yang tinggi menurut persepsi pengunjung.

Dari 5 sub variabel, sub variabel yang memiliki presentase tingkat kinerja paling rendah adalah sub variabel fasilitas keberagaman atraksi dengan 46.5%, sedangkan sub variabel yang memiliki presentase tingkat kinerja paling tinggi adalah sub variabel keaslian atraksi dengan 86.1%

c. Garis Kontinum Kinerja Fasilitas dan Atraksi Wisata



Gambar 4.45 Garis Kontinum Kinerja Fasilitas dan Atraksi Wisata

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Setelah dihitung menjadi bentuk garis kontinum dapat diketahui bahwa nilai kinerja yang diperoleh variabel fasilitas dan atraksi adalah sebesar 8.090 atau 67,4% dari nilai maksimumnya yaitu 12.000. Dapat diketahui bahwa variabel fasilitas dan atraksi wisata berada pada kategori ‘cukup tinggi’. Dapat diketahui bahwa wana wisata memiliki atraksi wisata yang baik (kinerja tinggi), namun memiliki kondisi fasilitas yang masih memerlukan pengembangan dan perbaikan (kinerja cukup tinggi).

Dari 10 sub variabel, sub variabel yang memiliki presentase tingkat kinerja paling rendah adalah sub variabel fasilitas aksesibilitas dengan 43.7%, sedangkan sub variabel yang memiliki presentase tingkat kinerja paling tinggi adalah sub variabel keaslian atraksi dengan 86.1%.

4.6 Evaluasi Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kinerja (Importance and Performance) Fasilitas dan Atraksi Wisata di Wana Wisata Curug Cibodas Lembang

Selanjutnya dalam mengevaluasi fasilitas dan atraksi wisata di wana wisata menggunakan metode *Importance and Performance Analysis* (IPA), dibutuhkan perhitungan untuk mengukur kesesuaian tingkat kepentingan terhadap tingkat kinerja dari setiap indikator fasilitas dan atraksi wisata dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$Tki = \frac{Xi}{Yi} \times 100\%$$

Tki = Tingkat Kesesuaian

Xi = Skor Penilaian Kinerja

Yi = Skor Penilaian Kepentingan

Berdasarkan rumus tersebut maka tingkat kesesuaian nilai kepentingan terhadap nilai kinerja dari setiap indikator fasilitas dan atraksi wisata menurut 100 responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23 Penilaian Skor Tingkat Kesesuaian Pada Setiap Indikator Fasilitas dan Atraksi Wisata di Wana Wisata Curug Cibodas

Indikator	Nilai Tingkat Kinerja	Nilai Tingkat Kepentingan	Tingkat Kesesuaian
Ketersediaan saung makan dan minum	362	355	101.9%
Keterjangkauan harga makanan	326	421	77.4%

Kondisi jalan menuju lokasi wisata	204	431	47.3%
Kejelasan papan penunjuk jalan	233	440	52.9%
Ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai	321	429	74.8%
Kebersihan lingkungan kawasan	354	440	80.4%
Kondisi fisik jalan setapak	347	396	87.6%
Kondisi fisik fasilitas gardu pandang	278	435	63.9%
Kondisi fisik fasilitas playground	320	404	79.2%
Kondisi fisik fasilitas platform foto	381	457	83.3%
Ketersediaan jumlah toilet yang memadai	347	446	77.8%
Kenyamanan mushola	381	443	86%
Keaslian panorama alam	383	451	84.9%
Kejernihan air curug	465	453	102.6%
Kejernihan udara di sekitar kawasan	445	444	100.2%
Keberagaman flora dan fauna	204	381	53.5%
Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan	245	424	57.7%
Keberagaman bentukan alam	249	404	61.6%
Keunikan panorama alam di sekitar curug	336	419	80.1%
Keunikan curug	379	429	88.3%
Kemenarikan panorama alam di sekitar curug	368	437	84.2%
Kemenarikan curug	382	432	88.4%

Kemenarikan penataan kawasan wisata	375	439	85.4%
Keamanan kawasan wisata	405	442	91.6%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Hasil dari tingkat kesesuaian tiap-tiap indikator lalu diklasifikasikan sesuai dengan sub variabelnya dan dijumlahkan kembali. Berikut ini adalah hasil dari tingkat kesesuaian berdasarkan tingkat kepentingan terhadap kinerja menurut 100 responden apabila diklasifikasikan dari aspek sub variabel.

Tabel 4.24 Penilaian Skor Tingkat Kesesuaian Pada Setiap Sub Variabel Fasilitas dan Atraksi Wisata di Wana Wisata Curug Cibodas

Sub Variabel	Nilai Tingkat Kinerja	Nilai Tingkat Kepentingan	Tingkat Kesesuaian
Fasilitas makan dan minum	688	776	88.6%
Fasilitas aksesibilitas	437	871	50.1%
Fasilitas sanitasi	675	869	77.6%
Fasilitas aktif	1.326	1.692	78.8%
Fasilitas penunjang	728	889	81.9%
Total Nilai Fasilitas Wisata	3.854	5.097	75,6%
Keaslian atraksi	1.293	1.348	95.8%
Keberagaman atraksi	698	1.209	57.7%
Keunikan atraksi	715	848	84.3%
Kemenarikan atraksi	1.125	1.308	90.2%
Keamanan kawasan wana wisata	405	442	91.6%
Total Nilai Atraksi Wisata	4.236	5.155	82,1%
Total Nilai Fasilitas dan Atraksi Wisata	8.090	10.252	78.9%

Sumber : Olahan Penulis (2018)

Dapat diketahui dari tabel 4.24 bahwa total tingkat kesesuaian dari sepuluh sub variabel penelitian ini yaitu menunjukkan angka 78.9%. Angka tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kesesuaian fasilitas dan atraksi wisata di Wana Wisata Curug Cibodas meski tergolong tinggi namun masih belum sesuai dengan persepsi pengunjung terhadap tingkat kepentingan karena belum mencapai angka 100%. Singkatnya ini berarti masih ada indikator yang perlu dibenahi agar kinerja media fasilitas dan atraksi wisata yang ditawarkan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kepentingan pengunjung.

Tahap selanjutnya dalam mengevaluasi fasilitas dan atraksi wisata dengan menggunakan metode *Importance and Performance Analysis* (IPA) adalah menghitung nilai rata-rata dari setiap indikator yang dihitung berdasarkan persepsi pengunjung, dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{K}$$

Di mana :

\bar{X} = Nilai rata-rata dari semua rata-rata nilai setiap indikator tingkat kinerja.

\bar{Y} = Nilai rata-rata dari semua rata-rata nilai setiap indikator tingkat kepentingan.

K = Banyaknya indikator.

Hal ini dimaksudkan untuk mencari sumbu garis tengah yang nantinya akan membagi matriks hasil metode *Importance and Performance Analysis* (IPA) ke dalam 4 kuadran agar semua indikator penelitian dapat diukur berdasarkan posisinya di dalam matriks. Berikut adalah tabel dari nilai rata-rata setiap indikator penelitian:

Tabel 4.25 Rata-Rata Nilai Tingkat Kinerja dan Rata-Rata Nilai Tingkat Kepentingan pada setiap Indikator Fasilitas dan Atraksi Wisata

No	Indikator	Rata-Rata Nilai Tingkat Kinerja	Rata-Rata Nilai Tingkat Kepentingan
1	Ketersediaan saung makan dan minum	3.62	3.55

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Keterjangkauan harga makanan	3.26	4.21
3	Kondisi jalan menuju lokasi wisata	2.04	4.31
4	Kejelasan papan penunjuk jalan	2.33	4.40
5	Ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai	3.21	4.29
6	Kebersihan lingkungan kawasan	3.54	4.40
7	Kondisi fisik jalan setapak	3.47	3.96
8	Kondisi fisik fasilitas gardu pandang	2.78	4.35
9	Kondisi fisik fasilitas playground	3.20	4.04
10	Kondisi fisik fasilitas platform foto	3.81	4.57
11	Ketersediaan jumlah toilet yang memadai	3.47	4.46
12	Kenyamanan mushola	3.81	4.43
13	Keaslian panorama alam	3.83	4.51
14	Kejernihan air curug	4.65	4.53
15	Kejernihan udara di sekitar kawasan	4.45	4.44
16	Keberagaman flora dan fauna	2.04	3.81
17	Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan	2.45	4.24
18	Keberagaman bentukan alam	2.49	4.04
19	Keunikan panorama alam di sekitar curug	3.36	4.19
20	Keunikan curug	3.79	4.29
21	Kemenarikan panorama alam di sekitar curug	3.68	4.37
22	Kemenarikan curug	3.82	4.32
23	Kemenarikan penataan kawasan wisata	3.75	4.39
24	Keamanan kawasan wisata	4.05	4.42
Total		80.9	102.5

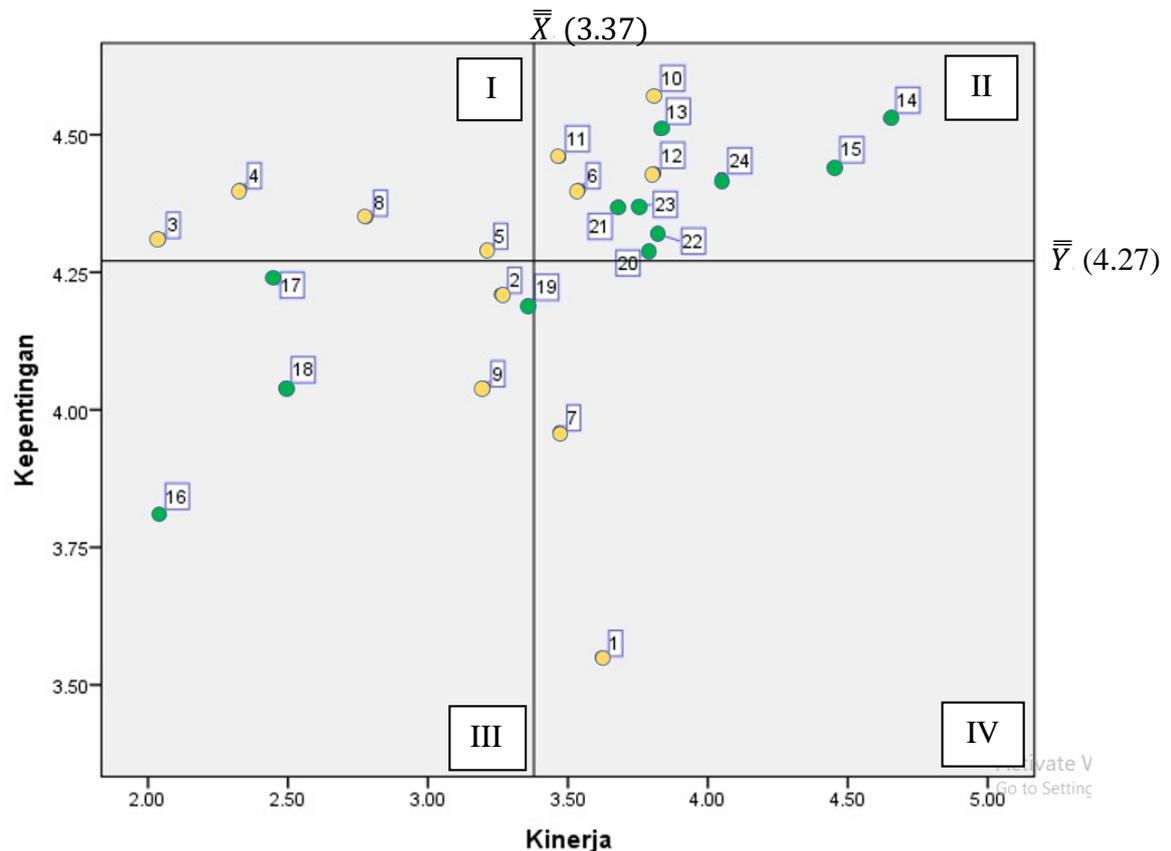
Sumber : Olahan Penulis (2018)

Berdasarkan tabel 4.25 maka nilai dari \bar{X} dan \bar{Y} dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{K}$$

$$\bar{X} = \frac{80.9}{24} \quad \bar{Y} = \frac{102.5}{24}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa nilai \bar{X} adalah 3.37 dan nilai \bar{Y} adalah 4.27. Kemudian setelah mengetahui sumbu tengah rata-rata dari setiap indikator, untuk membuat diagram kartesius dari *importance-performance analysis* (IPA) penulis menggunakan bantuan program SPSS 23.0. Pada halaman selanjutnya adalah hasil dari diagram hasil analisis:



Gambar 4.46 Diagram Kartesius Hasil Analisis

Sumber : *Olahan Penulis (2018)*

Keterangan:

● Indikator Fasilitas Wisata

● Indikator Atraksi Wisata

- | | |
|---|---|
| 1. Ketersediaan saung makan dan minum | 13. Keaslian panorama alam |
| 2. Keterjangkauan harga makanan | 14. Kejernihan air curug |
| 3. Kondisi jalan menuju lokasi wisata | 15. Kejernihan udara di sekitar kawasan |
| 4. Kejelasan papan penunjuk jalan | 16. Keberagaman flora dan fauna |
| 5. Ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai | 17. Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan di wana wisata |
| 6. Kebersihan lingkungan kawasan | 18. Keberagaman bentukan alam |
| 7. Kondisi fisik jalan setapak | 19. Keunikan panorama alam di sekitar curug |
| 8. Kondisi fisik fasilitas gardu pandang | 20. Keunikan curug |
| 9. Kondisi fisik fasilitas <i>playground</i> | 21. Kemenarikan panorama alam di sekitar curug |
| 10. Kondisi fisik fasilitas platform foto | 22. Kemenarikan curug |
| 11. Ketersediaan jumlah toilet yang memadai | 23. Kemenarikan penataan kawasan wisata |
| 12. Kenyamanan mushola | 24. Keamanan kawasan wisata |

Fauzan Aslam Kusumah, 2018

EVALUASI TINGKAT KEPENTINGAN DAN KINERJA FASILITAS DAN ATRAKSI WISATA BERDASARKAN PERSEPSI PENGUNJUNG DI WANA WISATA CURUG CIBODAS LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan diagram kartesius tersebut, berikut adalah penjelasan lebih lanjut dari tiap-tiap kuadran beserta dengan indikator-indikator yang termasuk kedalamnya.

4.6.1 Kuadran I (Prioritas Tinggi)

Menurut metode *importance and performance analysis*, indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran I adalah indikator-indikator yang harus ditingkatkan kinerjanya karena item yang berada di kuadran ini memiliki tingkat kepentingan (*importance*) yang tinggi namun tingkat kinerja (*performance*) yang rendah. Berikut adalah indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran I:

- a. Kondisi jalan menuju lokasi wisata
- b. Kejelasan papan penunjuk jalan
- c. Ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai
- d. Kondisi fisik fasilitas gardu pandang

Berdasarkan persepsi pengunjung dan diagram *importance and performance analysis*, indikator kondisi jalan menuju lokasi wisata dan kejelasan papan penunjuk jalan yang mana keduanya termasuk ke dalam sub variabel fasilitas aksesibilitas berada di dalam kuadran I. Hal ini kemungkinan diakibatkan karena kondisi aksesibilitas jalan yang masih berupa perkerasan tanah yang menyebabkan jalan cenderung tidak rata sehingga tidak nyaman dan tidak mudah untuk dilalui pengunjung. Dan apabila dilihat pada profil pengunjung, kondisi jalan yang kurang baik ini sama-sama mempengaruhi pengunjung yang menggunakan motor pribadi maupun mobil pribadi.

Kemudian untuk indikator kejelasan papan penunjuk jalan, meski pengelola sudah menyediakan banner dan papan penunjuk jalan menuju ke wana wisata, namun kondisi papan penunjuk jalan cenderung tidak kelihatan dan tidak mudah untuk ditemukan membuat nilai kinerja dari fasilitas penunjuk jalan tergolong rendah.

Selanjutnya indikator yang juga memiliki nilai kepentingan tinggi dan nilai kinerja tinggi adalah ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah tempat sampah yang ada pada kawasan dan mungkin juga dikarenakan ukuran kapasitas yang kurang besar dari tempat sampah

yang disediakan. Hal ini dapat menyebabkan pengunjung harus berjalan cukup jauh untuk membuang sampahnya atau bahkan membuang sampah secara sembarangan pada kawasan wana wisata.

Berikutnya pengunjung juga menganggap kondisi fisik fasilitas gardu pandang memiliki tingkat kinerja yang rendah namun memiliki tingkat kepentingan yang tinggi pada aktivitas wisata pengunjung. Hal ini disebabkan karena gardu pandang yang terbuat dari bahan baku kayu cenderung terlihat kurang kokoh dan kurang aman bagi wisatawan. Kemungkinan juga kapasitas gardu pandang yang terlalu kecil bagi pengunjung menyebabkan kondisi fisik fasilitas gardu pandang memiliki nilai kinerja yang rendah. Hal ini amat disayangkan karena berdasarkan persepsi pengunjung kondisi fisik fasilitas gardu pandang memiliki nilai kepentingan yang sangat tinggi.

Dengan demikian, maka indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran I harus diprioritaskan dalam pengembangan di masa mendatang. Karena seperti menurut Oka A. Yoeti (1997:165) yang berpendapat bahwa berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya kawasan wisata sangat tergantung pada atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas, sehingga indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran I ini akan akan mempengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan kegiatan pariwisata di wana wisata.

4.6.2 Kuadran II (Pertahankan)

Menurut metode *importance and performance analysis*, indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran II adalah indikator-indikator yang telah berhasil dilaksanakan dan dianggap penting serta memuaskan, untuk itu indikator-indikator ini wajib dipertahankan. Berikut adalah indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran II:

- a. Kebersihan lingkungan kawasan
- b. Kondisi fisik fasilitas platform foto
- c. Ketersediaan jumlah toilet yang memadai
- d. Kenyamanan mushola
- e. Keaslian panorama alam

- f. Kejernihan air curug
- g. Kejernihan udara pada kawasan
- h. Keunikan curug
- i. Kemenarikan panorama alam di sekitar curug
- j. Kemenarikan curug
- k. Kemenarikan penataan kawasan wisata
- l. Keamanan kawasan wisata

Pada dasarnya indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran II ini sudah baik dan harus dipertahankan karena tingkat kinerja yang sudah sesuai dengan tingkat kepentingan. Menurut diagram *importance and performance analysis* indikator keaslian panorama alam, kejernihan air curug, dan kejernihan udara di sekitar kawasan yang mana ketiga merupakan indikator dari sub variabel keaslian atraksi masuk ke dalam kuadran II. Ini menunjukkan bahwa potensi keaslian atraksi wisata di wana wisata dalam kondisi yang sangat baik, sehingga pengelola harus mampu mempertahankan ini demi kelancaran dan keberlangsungan kegiatan pariwisata di Wana Wisata Curug Cibodas, Lembang.

Kemudian dapat dilihat pada matriks bahwa indikator kebersihan lingkungan yang dinilai memiliki tingkat kinerja yang tinggi dibandingkan dengan indikator ketersediaan jumlah tempat sampah yang memadai yang berada ke dalam kuadran I, hal ini dapat disebabkan oleh upaya pengelola yang secara rutin membersihkan kawasan wana wisata dengan mengambil sampah-sampah yang tercecer di area kawasan wana wisata. Karenanya upaya ini tentu harus dipertahankan namun akan jauh lebih baik apabila jumlah tempat sampah yang ada untuk ditambah agar upaya membersihkan sampah yang tercecer bisa diminimalisir.

4.6.3 Kuadran III (Prioritas Rendah)

Menurut metode *importance and performance analysis*, indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran III adalah indikator-indikator yang dianggap kurang penting bagi pengunjung, dan kinerjanya pun tergolong rendah atau biasa-biasa saja, sehingga dianggap kurang penting dan kurang memuaskan, untuk itu indikator-indikator ini dapat dianggap perlu pengembangan kinerja di masa

mendatang namun dengan prioritas yang rendah. Berikut adalah indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran III:

- a. Keterjangkauan harga makanan
- b. Kondisi fisik fasilitas playground
- c. Keberagaman flora dan fauna
- d. Keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan
- e. Keberagaman bentukan alam
- f. Keunikan panorama alam

Sebagaimana yang terlihat pada diagram hasil *importance and performance analysis* yang telah dilakukan, indikator keterjangkauan harga makanan termasuk ke dalam kuadran III yang berarti memiliki tingkat kinerja dan kepentingan yang rendah. Adapun penyebab kinerja rendah adalah harga makanan yang berada di kisaran harga 15.000 rupiah cenderung kurang terjangkau dan mungkin dianggap terlalu mahal bagi pengunjung wana wisata. Adapun yang mungkin menjadi penyebab dari rendahnya tingkat kepentingan adalah pengunjung yang tidak menyengajakan datang untuk makan di wana wisata, melainkan datang untuk fokus menikmati atraksi alam di wana wisata sehingga pengunjung tidak terlalu menganggap penting harga makanan dan fasilitas makan dan minum pada umumnya. Asumsi ini didukung oleh rendahnya tingkat kepentingan indikator dari fasilitas makan dan minum baik itu 'keterjangkauan harga' maupun 'ketersediaan saung makan dan minum' apabila dibandingkan dengan tingkat kepentingan dari aspek keaslian, keberagaman, keunikan, dan kemenarikan atraksi.

Kemudian untuk indikator kondisi fisik fasilitas *playground* juga memiliki tingkat kinerja dan kepentingan yang rendah. Kurangnya tingkat kinerja ini dapat disebabkan kurangnya perawatan dari wahana yang disediakan oleh pengelola. Menurut observasi penulis, kayu dan bambu yang menjadi bahan baku terlihat kusam dan kurang menarik untuk dicoba meski wahana di fasilitas *playground* berfungsi secara baik. Adapun yang mungkin menjadi penyebab dari rendahnya tingkat kepentingan adalah tidak banyaknya pengunjung yang membawa anak balita ke wana wisata sehingga fasilitas ini menjadi kurang diminati dibanding fasilitas aktif yang lain. Asumsi ini didukung dengan data profil pengunjung

berdasarkan kelompok kunjungan yang menunjukkan hanya 28% berkunjung bersama keluarga (diasumsikan 28% tersebut semuanya membawa anak balita)

Kemudian dapat dilihat bahwa indikator keberagaman flora dan fauna, keberagaman aktivitas yang dapat dilakukan, dan keberagaman bentukan alam yang mana ketiga merupakan indikator dari sub variabel keberagaman atraksi masuk ke dalam kuadran III. Hal ini disebabkan oleh tingkat keberagaman atraksi di wana wisata yang rendah (kinerja rendah), namun disisi lain pengunjung juga sudah merasa cukup dengan keberagaman atraksi di wana wisata yang hanya berupa keindahan panorama alam dan curugnya sehingga aspek keberagaman atraksi memiliki tingkat kepentingan yang lebih rendah dari rata-rata. Asumsi ini didukung oleh tingkat kepentingan terhadap aspek keaslian, keberagaman, keunikan, dan kemenarikan atraksi yang lebih tinggi dibanding tingkat kepentingan terhadap fasilitas makan dan minum.

Dalam menyikapi hal ini pengelola dapat melakukan pembenahan akan indikator-indikator tersebut untuk meningkatkan kinerjanya, namun dalam skala prioritas rendah, karena item-item tersebut masih dianggap kurang penting oleh apabila dibandingkan dengan indikator-indikator di kuadran I (prioritas utama).

4.6.4 Kuadran IV (Berlebihan/*Possible Overkill*)

Menurut metode *importance and performance analysis* (IPA), indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran IV adalah indikator-indikator yang dianggap kurang penting bagi pengunjung, namun memiliki kinerja yang tergolong tinggi, sehingga dianggap berlebihan keberadaannya, untuk itu indikator-indikator ini dapat dianggap cukup hanya saja harus diperhatikan efisiensinya sehingga tidak berlebihan dipandangan pengunjung. Berikut adalah indikator-indikator yang termasuk ke dalam kuadran IV:

- a. Ketersediaan saung makan dan minum
- b. Kondisi fisik jalan setapak

Indikator ‘ketersediaan saung makan dan minum’ memiliki tingkat kepentingan di bawah rata-rata. Hal ini mungkin disebabkan oleh pengunjung yang tidak menyengajakan datang untuk makan di wana wisata, melainkan datang untuk

fokus menikmati atraksi alam di wana wisata sehingga pengunjung menganggap ketersediaan saung makan dan minum cenderung berlebihan. Asumsi ini didukung oleh tingkat kepentingan terhadap aspek keaslian, keberagaman, keunikan, dan kemenarikan atraksi yang lebih tinggi dibanding tingkat kepentingan terhadap fasilitas makan dan minum baik dari ‘keterjangkauan harga makanan’ dan ketersediaan saung makan dan minum.

Dalam hal kondisi fisik jalan setapak hal yang menyebabkan tingkat kepentingannya lebih rendah dengan kinerja terlampau tinggi dari rata-rata yaitu keberadaan dari daun-daun wungu yang dianggap berlebihan. Material batu yang berada di tengah-tengah jalan juga cenderung tidak perlu. Ditambah lagi menurut observasi penulis terdapat beberapa kondisi material batu yang sudah terlepas dari jalan dapat mengganggu kenyamanan, maka sebaiknya kondisi fisik jalan setapak cukuplah berupa perkerasan tanah tanpa adanya material batu.